

**LAPORAN AKHIR
UNGGULAN**



PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

**PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL INDUSTRI BATIK TULIS
GENTONGAN AROMATHERAPY AL-WARITS DI TANJUNG
BUMI, KABUPATEN BANGKALAN**

Tim Pengusul :

1. **Dr. Dra. Liosten Rianna Roosida Uilly TA, M.M NIDN : 0013116108 (KETUA)**
2. **Dr. Drs. Slamet Riyadi, M.M., M.P NIDN : 0001035803 (ANGGOTA)**
3. **Dr. Drs. Edy Widayat M.Si NIDN : 0028035801 (ANGGOTA)**

**UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : PKM Pemberdayaan Ekonomi Lokal Industri Batik Tulis Gentongan Aroma Terapi Al-warits di Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan
2. Nama Mitra : IKM Batik Tulis Al-Warits
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr.Dra. Liosten Rianna Roosida Ulyy Tampubolon, M.M
 - b. NIDN : 0013116108
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Alamat surel/email : Liosten.rianna@unitomo.ac.id
4. Anggota Pengusul(1)
 - a. Nama : Dr. Slamet Riyadi, SE, MP, MM,
 - b. NIDN : 0001035803
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
5. Anggota Pengusul(2)
 - a. Nama : Dr. Edy Widayat, M.Si.
 - b. NIDN : 0028035801
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
6. Anggota Mahasiswa (2)
 - a. Nama : Amanda Putri Ardyningrum (201911320039)
 - b. Nama : Fany Meyranda Putri (201911320041)
7. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah : Desa Klampis Tanjung Bumi (Desa/Kecamatan)
 - b. Kabupaten : Bangkalan
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 78 KM
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Internasional bereputasi (DOAJ)
9. Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan
10. Biaya Total : Rp 8.000.000,00
 - Sumber Dikti : Rp -
 - Sumber lain : Rp. - (Fakultas/Mandiri)

Mengetahui,



Dr. H. FX Susanto Soekiman, MM.
NPP. 20.01.5.020

Surabaya, 02 Desember 2021
Ketua Tim Pengusul,

Dr.Dra. Liosten Rianna Roosida Ulyy
Tampubolon, M.M.
NIDN. 0013116108



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian (Plt)
Universitas Dr. Soetomo

Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP. 91.01.1.085

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Pengabdian kepada Masyarakat : **Pemberdayaan Ekonomi Lokal Industri Batik Tulis Gentongan Aromatherapy Al-warits di Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan**

Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/ming)
1.	Dr.Dra. Liosten Rianna Roosida Uly Tampubolon, M.M. .	Ketua	Manajemen SDM	UNITOMO	10
2.	Dr. Slamet Riyadi, SE, MP, MM	Anggota 1	Manajemen Strategi	UNITOMO	8
3.	Dr. Edy Widayat, M.Si.	Anggota 2	PelatihanPartis ipatif	UNITOMO	8

Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat:

IKM Batik Tulis Al-Warits Tanjung Bumi Bangkalan

Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Oktober tahun: 2021

Berakhir : bulan Desember tahun: 2021

Usulan Biaya LPM UNITOMO

: Rp. 8.000.000,00.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat : IKM Batik Tulis Al-Warits Jl Raya Tanjung Bumi

Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya):

Mitra yang terlibat adalah: pimpinan dan staf pekerja IKM Batik Tulis Al-Warits, berkontribusi menjalin kerjasama dengan pihak dosen-dosen Unitomo untuk bersinergi dalam bidang pengembangan Inovasi Aroma Terapi, Pemasaran dan Pembukuan komersial.

Keterlibatan mitra meliputi: (1) identifikasi masalah pengembangan manajemen IKM (2) pengembangan Aroma terapi, (3) program yang akan dijalankan, (4) menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan di tempat mitra, (5) memberi motivasi awal pada perwakilan staf pekerja untuk dilatih dalam pemasaran, pelatihan partisipatif, pembenahan pembukuan dan pemasaran e commerce, (6) bersedia dimonitor setelah program selesai demi keberlanjutan dan keberhasilan program.

ANGGARAN
Total Rp. 8,000,000

Jenis Pembelian	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
HONOR	Honor tenaga lapang	Kegiatan	5.00	80,000	400,000
HONOR	Honor Narasumber	Kegiatan	1.00	750,000	750,000
HONOR	Honor Tenaga Administrasi	Bulan	2.00	150,000	300,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Biaya Fotocopy dan Jilid Laporan Akhir	Kegiatan	5.00	75,000	375,000
OPERASIONAL LAINNYA	Jilid Materi Pelatihan	Kegiatan	25.00	50,000	1,250,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Pembelian ATK	Paket	2.00	300,000	600,000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA	Nasi Kotak dan Snack Pelatihan	Kotak	50.00	35,000	1,750,000
BELANJA BAHAN	Pembelian Bahan Baku Pewarnaan	Paket	3.00	250,000	750,000
BELANJA BAHAN	Pembelian Bahan Malam	Paket	5.00	65,000	325,000
BELANJA BAHAN	Pembelian Bahan Aroma Terapi	Paket	3.00	500,000	1,500,000
TOTAL					Rp. 8.000.000

RINGKASAN

Judul Pengabdian Masyarakat adalah : Pemberdayaan Ekonomi Lokal Industri Batik Tulis Gentongan Aromatherapy Al-warits di Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

Tujuan jangka pendek adalah melatih , memotivasi , mendampingi pemilik dan pengrajin IKM Batik tulis Aromatherapy Al-warits agar mendapatkan keahlian dan ketrampilan dalam mengembangkan usaha batik tulis untuk memiliki daya saing tinggi berbasis inovasi dan pendekatan pelatihan partisipatif.

Tujuan jangka panjang adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah mempercepat alih teknologi dan manajemen dari Universitas DR.Soetomo kepada IKM mitra, juga mengembangkan link and match antara Universitas DR.Soetomo, IKM Batik Tulis Gentongan, Pemerintah Kabupaten Bangkalan serta masyarakat luas.

Target khusus adalah: IKM dapat meningkatkan daya saing , kualitas dan kuantitas produk batik tulis, meningkatkan omset penjualan sebesar 15% per tahun; meningkatkan keterampilan teknologi racikan aroma terapi dan pewarnaan alami, inovasi motif dan desain.

IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits sebagai mitra pengabdian masyarakat mempunyai keunikan kualitas yaitu memiliki aroma terapi dibuat dari bahan buah, bunga, dan kayu. Bunga cempaka, mawar, melati, kayu cendana, kayu gaharu, kayu manis, buah jeruk, cengkeh, jahe, dicampur menghasilkan Aromatherapy rempah-rempah, dan berkhasiat untuk kesehatan dapat memperlancar peredaran darah dan metabolisme tubuh, dalam perkembangannya mengalami kesulitan dalam pemasaran 2 tahun terakhir ini khususnya pada saat masa pandemi Covid-19 disebabkan karena: 1) Belum menggunakan strategi pemasaran modern yaitu web, instagram, *e-commerce*, 2) Rendahnya intensitas promosi 3) Masih rendahnya kreativitas untuk membuat racikan aroma terapi, desain dan motif yang lebih berkarakter dan modern, 4) Belum menggunakan manajemen keuangan yang baik,

Metode yang digunakan yaitu meliputi : pelatihan, praktek dan pendampingan: teknik pemasaran : web, instagram, aplikasi tokko, pembuatan racikan aroma terapi, pewarnaan alami, desain dan motif batik, teknik promosi melalui pelatihan partisipatif.

Luaran Pengabdian Masyarakat DIPA UNITOMO berupa buku modul pelatihan membatik. Dengan demikian diharapkan industri batik tulis gentongan di Kabupaten Bangkalan meningkat dan berdampak pada pertumbuhan produk batik yang dihasilkan oleh IKM mitra dan pasar nasional yang kompetitif.

Kata kunci : Batik Tulis; Aromatehrapy; Warna Alami

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat diselesaikan dengan baik . PKM ini termasuk skim pengabdian kepada masyarakat dan bersifat monoyears yang dibiayai oleh DIPA Universitas DR. Soetomo. Output dari kegiatan PKM adalah Meningkatkan keahlian dan ketrampilan inovasi pemilik dan pengrajin IKM untuk meningkatkan keunggulan daya saing Batik Tulis beraroma terapi Tim Pelaksana PKM menyadari bahwa kegiatan ini dapat terselesaikan karena keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung . Oleh karena itu disampaikan yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- 1.Rektor Universitas DR.Soetomo : Ibu Dr. Siti Marwiyah SH.MH
- 2.Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas DR.Soetomo
- 3.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas DR.Soetomo
- 4.Rekan-rekan dosen di lingkungan Universitas DR.Soetomo
- 5.Pemilik dan Pengrajin IKM Batik Tulis Aromatherapy Al-Warits

Tim Pelaksana berdoa, Semoga amal ibadah bapak,ibu,dan saudara diterima Tuhan YME dan mendapat pahal berlipat ganda atas segala kebaikan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan pepatah “Tiada Gading Yang Tak Retak” tidak ada karya manusia didunia ini yang sempurna, tentunya hasil kegiatan PKM ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu kami mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Meskipun demikian, kami juga berharap agar kegiatan ini dapat bermanfaat dan berguna berbagai pihak terkait .

Surabaya, 02 desember 2021

Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 278 UKM, dan terkenal dengan Industri Batik Tulis Gentongan, yaitu batik tulis yang diproduksi dengan menggunakan pewarnaan alami dari akar, daun dan batang pohon. Bahan dasar kain batik tulis direndam dalam sebuah gentong untuk diberikan pewarnaan beberapa kali proses. Sehingga batik tulis gentongan memiliki keunikan dari sisi produksi, pewarnaan, motif, desain. Batik tulis gentongan sudah merupakan budaya masyarakat Bangkalan sejak beberapa puluh tahun yang silam, bahkan dengan kemajuan teknologi, batik tulis gentongan hampir ditinggalkan karena proses produksinya yang lama dan harga yang relatif mahal bila dibandingkan dengan batik *printing*. Namun dikampung batik desa Paseseh Tanjung bumi Kabupaten Bangkalan masyarakat masih mempertahankan industri batik tulis gentongan sebagai nilai-nilai budaya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, bahkan memiliki daya tarik tinggi sehingga banyak masyarakat berminat untuk membeli. Potensi industri batik gentongan ini perlu dikembangkan untuk bisa bersaing di pasar nasional maupun bisa menembus pasar ekspor. Jumlah IKM Batik di Kampung Batik desa Paseseh terdapat 52 UKM. Pertumbuhan jumlah IKM Batik Tulis di desa Paseseh cukup besar selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Mitra dalam melaksanakan pengabdian masyarakat DIPA Universitas DR. Soetomo adalah IKM batik tulis gentongan Al-Warits yang memproduksi batik tulis gentongan pewarnaan alami dengan aromatherapy lokasi usaha di Desa Klampis Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, sebagai pemilik adalah Ibu Warits, IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits melakukan inovasi dengan membuat batik tulis beraroma terapi, yang belum dilakukan oleh IKM Batik Tulis Gentongan di Bangkalan dan daerah-daerah lain. Aroma terapi dibuat dari bahan buah, bunga, dan kayu. Bunga cempaka dan kayu cendana dicampur menghasilkan aromatherapy rempah, kayu manis dicampur dengan jahe menghasilkan aroma terapi manis dan segar, dan juga menghasilkan aromatherapy berbau jeruk, mawar, melati, cengkeh, dan kayu gaharu. Batik tulis gentongan beraroma terapi juga berkhasiat untuk kesehatan dapat memperlancar peredaran darah dan metabolisme tubuh. Dalam melakukan inovasi batik tulis gentongan beraroma terapi AlWarits tidak dipengaruhi oleh pasar karena ide inovasi berasal dari pemilik IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits. Penjualan dilakukan langsung di galeri IKM batik tulis AlWarits. Pemasaran belum menggunakan teknik pemasaran yang modern. Sehingga pada saat pandemi seperti ini IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits mengalami penurunan volume penjualan, hanya berharap dari penjualan di galeri, pameran, dan pesanan melalui whatsapp.

Batik Tulis Aromaterapi Al-Warits menggunakan pewarnaan alami yaitu menggunakan bahan baku dari batang pohon dan daun-daunan. Dengan cara sederhana IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits menghasilkan pewarnaan alami yaitu warna hijau dari pohon dan daun mangga, warna merah dari akar pace(mengkudu), warna merah

kecoklatan dari daun Jati, warna hijau kecoklatan dari daun Alpukat, warna biru dari pohon Tarum (Indigo), warna kuning dari buah kunyit. IKM Batik Tulis Al-Warits kurang maksimal karena pengetahuan cara pembuatan pewarnaan alami tersebut masih minim. Selain itu jenis-jenis warna pada batik Tulis Pewarna alami juga masih sedikit karena kurang memahami cara mencampur dua warna menjadi satu warna yang unik dan indah, *design* atau motif batik juga kurang bervariasi dan nilai seninya masih rendah sehingga kurang mampu bersaing dengan produk-produk batik Nusantara lainnya. Dengan meningkatkan kualitas *design* yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan kegiatan event-event olahraga yang lagi ngetren dijadikan motif dan desain batik tulis gentongan sehingga banyak yang berminat untuk membeli. Jenis produksi Batik Tulis Gentongan IKM Al-Warits masih terbatas yaitu berupa kain meteran, kain potongan, belum memproduksi Batik Tulis dalam bentuk baju atau kemeja, gaun pesta, jas dan blazer. Sementara di pasar domestik sudah mulai ada dijual gaun-gaun kerja, seragam, longdress, setdress, jas yang dibuat dari bahan batik tulis. Oleh karena itu ini menjadi peluang bagi IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits untuk memproduksi baju-baju tersebut dengan motif dan desain yang mempunyai keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas batik tulis gentongan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits hingga saat ini masih mengandalkan pada sistem penjualan melalui outlet yang ada di rumah pemilik IKM dan mengharapkan undangan-undangan dari Deskranada Kabupaten Bangkalan dan Deskranada Jatim untuk mengikuti pameran. Padahal sistem pemasarannya masih bisa ditingkatkan melalui web, instagram, dan *e-commerce*. Keahlian pegawai untuk membatik dan mewarnai cukup tinggi sehingga ini menjadi modal dasar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits. Selain potensi tersebut IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits memiliki lahan yang luas untuk proses produksinya. Namun masih ada kelemahan yaitu *layout* tempat produksi yang terlihat kumuh dan belum ada tempat pengelolaan limbah sehingga mencemari lingkungan. Pembinaan dan pendampingan belum pernah dilakukan kepada pemilik maupun karyawan produksi. Sentuhan dari dinas perindustrian belum maksimal, khususnya tentang teknologi tepat guna dan pemasaran. Para pemilik IKM Batik Tulis belum dapat eksport langsung ke luar negeri tetapi hanya mengandalkan penjualan lokal dan turis dari mancanegara yang berlibur ke Bangkalan.

1. KONDISI EKSITING

IKM Batik Tulis Al-Warits beralamat di Desa Klampis Tanjungbumi Bangkalan Madura dan dimiliki oleh Ibu Warits, berdiri sejak tahun 2015 Ini telah berhasil menembus pasar domestik.

a. Bahan Baku

- 1). Bahan baku utama adalah kain Mori, kain sutra (ATBM), Pewarna Alami. Bahan baku kain sutra harganya mahal sehingga jumlah produksi untuk batik tulis dari bahan baku sutra (ATBM) jumlahnya lebih sedikit dibanding batik tulis dari bahan Mori.
- 2) Bahan baku dari Pewarna alami diperoleh dengan mudah dan banyak terdapat di P. Madura. Pewarnaan alami diperoleh dengan cara mengelola bahan baku dari akar, batang dan daun tumbuhan. Daun Alpukat diolah menghasilkan warna hijau,

daun Jati menghasilkan warna kecoklatan, batang Indigo/Tarum/Nila menghasilkan warna biru, kulit pohon dan daun Mangga menghasilkan warna Hijau alami, akar Pace/Mengkudu menghasilkan Warna Merah, buah kunyit menghasilkan warna kuning. **Bahan baku pewarna alami ini sangat melimpah dan mudah didapat di Bangkalan dan sekitarnya, dengan bahan baku yang melimpah ini merupakan potensi yang dapat ditingkatkan melalui cara pengelolaan bahan baku pewarna alami dengan teknologi yang lebih baik menghasilkan warna yang lebih indah, bervariasi dan cerah.**

b. Produksi.

1. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan untuk proses produksi yaitu: 1). Canthing adalah alat tulis lilin yang digunakan untuk menutupi pola dan motif batik. Jadi fungsinya seperti pensil untuk lilin. 2) pensil pola, 3) Kain Mori putih yang biasanya kain sutra atau kain katun, 4) Lilin Malam (Wax), 5) Kompor atau alat pemanas lilin malam (Wax), 6) Bahan pewarna kain alami. 7) alat perebus untuk menghilangkan lilin.

2. Kapasitas

Kapasitas produk yang dihasilkan dalam 1 minggu dapat menghasilkan batik Tulis 7 potong batik tulis katun dan 3 potong batik tulis sutra. Volume penjualan pada masa pandemi per minggu 8 potong batik tulis katun dan 3 potong batik tulis sutra dengan harga jual batik tulis katun berkisar antara Rp.250.000 - Rp.800.000 per potong dan batik tulis sutra berkisar antara Rp.750.000 - Rp.2.000.000 per potong

3. In Process Control

Pengendalian proses produksi dilakukan yang cukup panjang dan harus benar agar mendapatkan kain yang berkualitas dan bagus.

- a. Pertama kali kain harus di Mordanting, karena kalau tidak di mordanting warna kain itu akan cepat luntur. Cara mordanting itu ada dua yaitu ada yang direbus dan ada yang tidak direbus. Mordanting itu pakai tawas, tetapi ada yang tidak memakai tawas. Setelah dimordanting baru dilukis. dan diberi pewarnaan..
- b. Design batik masih kurang bervariasi, belum memiliki design yang menjadi ciri khas produksi. Untuk itu diperlukan keahlian *men-design* batik tulis
- c. Pada saat pewarnaan metode yang digunakan masih sederhana dengan merebus dedaunan, akar dan batang tumbuhan. Pewarnaan hanya dilakukan hanya untuk satu jenis warna, belum ada pencampuran dua jenis bahan baku menjadi satu pewarnaan yang indah dan bervariasi. Pencampuran Warna alami menjadi campuran yang pas.
- d. Canthing yang dipakai dalam pemberian malam yang tepat
- e. Perendaman harus tuntas dan bahan baku malam lepas dari kain.

Disini peran *in procces control* pewarnaan alami dan design batik tulis sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas warna dan motif batik tulis.

c. **Proses.**

1. **Lay Out.**

Lay Out produksi yang memproduksi batik Tulis Gentongan masih kurang tersusun *flow* nya. **Lay Out tidak memenuhi standard produksi, kumuh, kotor dan tidak ada penampungan limbah.**

2. **Jaminan Mutu Produk**

Belum ada standard mutu yang digunakan untuk kualitas Batik Tulis Gentongan, karena masih dilakukan oleh pemilik IKM batik sendiri berdasarkan pengalaman turun temurun. **Peningkatan kualitas produk perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di pasar karena pasar batik sudah meluas di tingkat nasional maupun Internasional. Perlu ada standart mutu batik tulis sebagai indikator kualitas produk.**

d. **Produk**

1. **Jenis.**

Jenis produk yang dihasilkan adalah Batik Tulis Gentongan. Bentuk produk berupa kain panjang yang belum dijahit dan kemeja laki. **IKM belum memproduksi batik tulis Pewarna alami dalam etuk pakaian jadi seperti Hem, setdress, longdress, rok bawah panjang.**

2. **Jumlah**

Jumlah produksi batik tulis yang dihasilkan pada tahun 2018-2020 sebesar 3.000, 2.400, 1.100 lembar kain batik.

Penurunan jumlah produksi merupakan ancaman, maka perlu dilakukan 4nstag pemasaran melalui web, 4nstagram, e-commerce, diversifikasi produk, memperbaiki teknik pewarnaan alami, memperbanyak design produk dan sistem produksi.

3. **Spesifikasi**

Spesifikasi produk ditentukan oleh pemilik, yaitu Batik Tulis berbahan Katun dan Batik tulis berbahan ATBM yaitu Sutra. **Oleh karena itu perlu melakukan terobosan pemasaran dalam negeri dengan membuat inovasi produk menambah jenis aroma terapi yang laku dijual di pasar domestik.**

4. **Mutu Produk**

Mutu Produk masih kurang bagus dari sisi pewarnaan alami dan design.

e. **Distribusi Produk**

Distribusi produk secara langsung ke konsumen, membuka *out let* untuk menjual produknya. Juga mengikuti pameran-pameran yang dilakukan oleh Diskranasda Bangkalan maupun Jatim serta pameran pada event-event yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu. Distribusi produk ini belum optimal karena masih dapat dilakukan distribusi produk secara tidak langsung.

f. Manajemen

1. ***Production Planning***

Perencanaan produksi belum dilakukan, mengalir mengikuti keinginan pemilik, belum dapat menghitung kapasitas produksi dan belum dapat memperkirakan jumlah produk yang laku dijual di pasar.

2. ***Accounting-Bookkeeping***

Pencatatan pembelian bahan baku, penggajian karyawan, penjualan masih dilakukan secara sederhana dalam bentuk *logbook*.

3. ***Auditing***

Kegiatan audit baik internal maupun eksternal belum pernah dilakukan .

4. **Perpajakan**

Karena sifat usahanya masih berskala kecil (*home industry*), maka pelaku usaha belum memberikan konsiderasi masalah perpajakan.

5. **Pola manajemen**

Pola manajemen yang dijalankan masih tersentral pada pemilik. Perencanaan, quality control, pembelian pemasaran, dan administrasi dilakukan oleh pemilik.

6. **Haki**

Belum pernah dilakukan pengajuan sertifikasi Haki baik untuk brand maupun desain produk.

7. ***Inventory***

Inventarisai bahan baku, peralatan, dan mesin tidak dilakukan karena jumlahnya tidak terlalu banyak, jadi bisa diawasi secara langsung.

g. Pemasaran

1) **Tehnik Pemasaran.**

Sistem penjualan berdasarkan produksi massal, dimana dilakukan penjualan ke pasar, outlet, pameran. **Belum menggunakan teknik pemasaran modern.**

2) **Harga jual Produk.**

Harga jual masih relatif tinggi bila dibandingkan dengan harga pasar dari Instagram. Harga jual batik tulis gentongan dapat dilihat pada uraian diatas.

3) **Konsumen**

Konsumen berasal dari pembeli lokal dan Luar Negeri.

h. SDM

1) **Kualifikasi dan Jumlah.**

Kualifikasi dan jumlah Karyawan yaitu 5 orang tenaga kerja pembatik dan 3 orang tenaga mewarnai tamat SMA, 2 orang tenaga kerja pencelupan tamat SMP sederajat.

2) **Peluang Training**

Selama ini belum pernah dilakukan pelatihan ketrampilan kepada karyawan, oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan membatik, pencampuran warna alami dan design serta presentasi *outlet*

i. Fasilitas

1) Ruang Administrasi.

Ruang administrasi bergabung dengan ruang tamu, seluas (3x4) meter, Belum ada komputer.

2) Ruang Produksi

Memiliki ruang produksi tersendiri yang letaknya di Desa Tanjung Bumi dengan ukuran (10x25) M². Ruang produksi belum memenuhi standart dan *lay out* Industri batik terlihat kumuh dan tidak ada tempat pengolahan limbah.

3) Ruang Penyimpanan.

Memiliki tempat ruang penyimpanan batik tulis siap dijual yang cukup luas besar, nyaman dan aman

4). Show room

Memiliki ruang showroom yang cukup luas dan nyaman.

5) Akses ke Jalan Raya.

Berada di Jalan Raya Klampis

6) Listrik

Menggunakan listrik PLN dengan kapasitas 2000 Watt.

7). Telekomunikasi

Menggunakan alat komunikasi berupa HP

j. Finansial

1.Modal

Memiliki modal sebesar 150.000.000, diluar nilai tanah dan bangunan.



Gambar 1. Galeri Batik Tulis IKM Al-Warits



Gambar 2. Rumah Produksi dan Pelatihan Al-Warits



Gambar 3. Proses Pewarnaan dalam gentongan



Gambar 4. Proses Pelorotan Malam



Gambar 5. Quality Control Proses Pewarnaan



Gambar 6. Proses Pewarnaan

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan mitra dibuat dengan mempertimbangkan kondisi eksisting IKM Batik Tulis Al-Warits dan pendanaan maka dipilih prioritas permasalahan utama yang akan diselesaikan sebagai berikut:

No	Aspek Proses Bisnis	Permasalahan	Potensi
1	Produksi	-Motif dan desain masih kontemporer belum memanfaatkan event-event yang sedang tren -Volume produksi rendah karena Covid-19	-Dapat diperbaiki -Dapat Ditingkatkan
2	Proses	-In process control pewarnaan alami dan desain batik tulis belum dilakukan	-Dapat dilatih
3	Produk	-Kualitas produk batik tulis masih rendah, banyak gambar yang cacat	-Dapat ditingkatkan
4	Distribusi produk hingga ke tangan konsumen	-Penjualan langsung	-Dapat ditingkatkan
5	Manajemen	-Belum dilakukan manajemen planning -Belum ada pembukuan akuntansi -Pola manajemen tersentral pada pemilik -Inventarisasi aset belum ada	-Dapat diperbaiki -Dapat diperbaiki -Dapat diperbaiki -Dapat diperbaiki
6	Pemasaran	-Pemasaran tradisional, belum ada tenaga pemasaran	-Dapat diperbaiki
7	SDM	-Tamatan SD, SMP, SMA	-Dapat dilatih

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Permasalahan IKM Batik Tulis Aromaterapi :

1. Desain motif batik kurang modern , tetap mempertahankan motif dan desain pakem nya
2. Jenis aromaterapi belum bervariasi dan terdiri dari 1 aroma, belum melakukan campuran aroma dari bunga , kayu , buah.
3. Sistem pemasaran masih sederhana, mengandalkan penjualan langsung melalui galeri dan online.
4. Teknologi yang digunakan masih tradisional.
5. Kerjasama dengan pemerintah dan biro perjalanan wisata sangat kurang.
6. Kurang mengikuti pameran-pameran produk.

2.2 Adapun solusi permasalahan antara lain yaitu :

1. Menambah motif dan desain batik tulis gentongan dengan memasukkan event olahraga atau event lainnya seperti Covid-19 yang sedang tren di masyarakat
2. Meningkatkan kualitas proses melalui : sistem pewarnaan alami yang lebih memiliki warna yang cerah dan tidak luntur, memilih bahan kain yang lebih berkualitas.
3. Meningkatkan kualitas produk dengan melakukan diversifikasi dan inovasi produk yaitu : memproduksi setdress, longdress, jas, baju kerja
4. Distribusi produk dapat dikembangkan tidak hanya penjualan langsung tetapi melalui penjualan konsinyasi bekerja sama dengan department store, biro pariwisata
5. Menggunakan pemasaran online antara lain yaitu, web, instagram, dan *e-commerce*

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan ini sebagai tata cara, strategi dan langkah-langkah untuk mencapai target luaran yang sekaligus sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan prioritas yang dialami oleh IKM Batik Tulis Aromatherapy Al-Warits.

1. Produksi : Pelatihan menambah motif dan desain modern dengan mempertimbangkan event olahraga Olimpiade Tokyo 2020 (bulutangkis) dan pandemi Covid-19.
2. Proses : Pelatihan quality control untuk proses pewarnaan dan proses membuat desain batik dengan benar.
3. Distribusi : Menambah penjualan dengan membuka online store di marketplace seperti Aplikasi Tokko, instagram.
4. Pemasaran ; Pelatihan pemasaran online antara lain yaitu Aplikasi tokko, instagram.
5. SDM : Pelatihan meningkatkan keterampilan dalam bidang proses pembuatan batik maupun manajemen.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unitomo (LPM) Universitas Dr. Soetomo telah berpengalaman menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah Pusat, Pemprov. Jawa Timur maupun kabupaten/kota serta pihak swasta lainnya. Adanya pengalaman ini memberikan indikasi Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unitomo mampu bersejajar dengan lembaga lain. Jalinan kerjasama yang telah terbina merupakan modal dasar bagi lembaga pengabdian kepada masyarakat Unitomo untuk terus melakukan evaluasi guna menajamkan arah dan peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM) Universitas Dr. Soetomo, Saat ini telah memfasilitasi diperolehnya beberapa hibah dan / atau dana pelaksanaan proyek dari Kementerian Dalam Negeri, selain itu juga berasal dari : Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Surabaya, BKKBN, Yayasan Damandiri, dan lain-lain. Kegiatan dan/atau proyek yang ditangani cukup beragam mulai dari Pengabdian Masyarakat dosen muda, Kajian Wanita, Hibah Bersaing, Hibah Kopetensi Fundamental, Strategi Nasional, Pekerti, Hibah Buku Ajar, Hibah Buku Teks, KKN Tematik dan lain-lain.

Tabel 7. Daftar Tema Kegiatan LPPM Unitomo dan Lembaga Kerjasamanya

No	TEMA KEGIATAN	LEMBAGA KERJASAMA
1	Kajian Sosial dan Gender sebagai Dasar Perencanaan dan Pengembangan	Bapeldalda East Java Institutional Strengthening (BEJIS) AUSAID
2	Pola Operasional Manajemen Unit Usaha Perikanan Tangkap Di Wilayah Jawa Timur Bagian Selatan	Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur
3	Kajian Eksploratif Terhadap Penyandang Masalah dan Potensi Kesejahteraan Sosial sebagai Landasan Kebijakan Pembangunan Di Jawa Timur	Balitbagda Propinsi Jawa Timur
4	Pemetaan dan Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan GKD Kab. Bojonegoro	Bappeda Kabupaten Bojonegoro
5	Pemetaan dan Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan GKD Kab. Tuban	Bappeda Kabupaten Tuban
6	Pemetaan dan Pendampingan Pengembangan Produk Unggulan GKD Kab. Lamongan	Bappeda Kabupaten Lamongan
7	Analisis Potensi, Peluang Pasar, Strategi Kebijakan dan Langkah Pengembangan Produk Unggulan Kab. Kediri	Bappeda Kabupaten Kediri

Tabel 8. Nama, Keahlian, Instansi dan Tugas Dalam Tim

No	Nama	Keahlian	Instansi	Tugas Dalam Tim
1	Dr. Dra. Liosten Rianna Roosida Uly TA, M.M	Entrepreneur	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Bertanggung Jawab dan Mengkoordinir Pelaksanaan Semua Kegiatan 2. Bertanggung Jawab dan Mengkoordinir Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Aromaterapi 3. Bertanggung Jawab Kegiatan Kordinasi Perijinan 4. Bertanggung Jawab Kegiatan Pameran Produk 5. Bertanggung Jawab Kegiatan Aplikasi Tokko
2	Dr. Drs. Slamet Riyadi, M.M., M.P	Strategi Daya Saing	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1. Bertanggung Jawab dan Mengkoordinir Pelaksanaan Mmbuat Strategi Daya Saing 2. Bertanggung Jawab Membuat Rencana Pembangunan Ruang Pelatihan dan Produksi
3	Dr. Drs. Edy Widayat	Pelatihan Partisipatif	Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan	1. Melatih Pemilik dan Pengrajin IKM dalam Mengembangkan Motif dan Desain Batik Mengikuti Perkembangan Fasion 2. Merancang Model Pelatihan Partisipatif Untuk Meningkatkan Daya Saing
4	Ibu Waris SE,.	Pemilik IKM Batik Tulis Aromaterapi	Pemilik IKM	Mengikuti seluruh proses program PKM dan kajian terapan teknologi tepat guna.
5	Ibu Nari	Pengrajin Aromaterapi	Pengrajin IKM	Mengikuti seluruh proses program PKM dan kajian terapan teknologi tepat guna.
6	Amanda Putri Ardyningrum	Pendukung Lapangan	Mahasiswa FEB	Membantu pelaksanaan operasional dilapangan
7	Fany Meyranda Putri	Pendukung Lapangan	Mahasiswa FEB	Membantu pelaksanaan operasional dilapangan
8	Riski Andi Apriliya	Sekretariat Administrasi	Mahasiswa FEB	Membantu pelaksanaan operasional dilapangan

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil pelaksanaan PKM Pemberdayaan Ekonomi Lokal Industri Batik Tulis Gentongan Aroma Terapi Al-warits di Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan meliputi beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan dan koordinasi pelaksanaan

Pada tahap awal dilakukan survei pendahuluan ke pemilik dan pengrajin IKM Batik Tulis Aromaterapi untuk mensosialisaikan tahapan kegiatan PKM, program pelatihan dan pendampingan pembuatan mix aromatherapy dari beberapa campuran bahan baku Bunga Melati, Bunga Kenanga, Jahe, Kayu Manis, Batang Serai dan pelatihan aplikasi Tokko serta pendampingan pameran produk. Survei pendahuluan ini dihadiri oleh tim PKM, tenaga lapangan dan Ibu Waris serta Ibu Nari sebagai pemilik dan pengrajin IKM. Pada tahap survei ini disepakati jadwal kegiatan PKM yaitu pada hari Selasa setiap minggu dari jam 08.00 – 17.00 menyesuaikan jadwal produksi.



Gambar 7. Survei pendahuluan ke pemilik dan pengrajin IKM Batik Tulis Aromatherapy Al-Warits

2. Pelatihan dan Pendampingan Membuat Desain dan Motif Batik

Pelatihan dan Pendampingan pembuatan desain dan motif batik dengan memodifikasi motif dan desain pakem dengan event-event yang sedang berkembang dan menjadi isu nasional

yaitu covid-19. Pada motif dan desain yang sudah ada dikembangkan dengan menambah motif dan desain lambang perawat atau dokter atau virus covid-19. Modifikasi motif dan desain ini bertujuan untuk menarik perhatian para pelanggan Batik Tulis Aromatherapy yang tidak dimiliki oleh pemilik dan pengrajin IKM Batik Tulis lainnya. Motif dan desain covid-19 menjadi produk premium.



Gambar 8. Motif dan Desain Batik Tulis Aromatherapy Berfilosofi Covid-19

Motif dan desain covid-19 dilambangkan dengan motif dan desain virus covid berwarna merah. Produk batik ini laku dijual dipasar karena dianggap unik oleh pelanggan.



Gambar 9. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan motif dan desain di pusat pelatihan Batik Tulis Aromatherapy Al-Warits

Para pengrajin ibu-ibu rumah tangga yang ada disekitar lokasi Batik Tulis Aromatherapy Al-Warits diberikan pelatihan membuat desain dan motif batik yang lebih memiliki daya saing yang tinggi. Rata-rata pengrajin Batik Tulis Bangkalan adalah ibu rumah tangga yang mencari penghasilan sampingan dari membatik ketika suaminya sedang melaut. Di Bangkalan terkenal dengan batik premium motif “sesek melayah” yang memiliki filosofi mengenang seorang istri yang ditinggal suaminya nelayan (sesek) dalam Bahasa Indonesia artinya sisik ikan, sedangkan melayah berarti gelombang air laut.



Gambar 10. Batik Premium motif Sesek Melayah

3. Pelatihan dan Pendampingan Pewarnaan Alami

Di Bangkalan dikenal dengan Batik Tulis Gentongan Premium motif “cokeh”. Yang memiliki filosofi yaitu dahulu banyak orang Madura yang bertani cokeh. Pembatik terinspirasi dari hasil tani yang digambarkan ke batik. Cokoh dalam Bahasa Indonesia yaitu Bunga Cengkeh. Karena pewarnaan Batik Tulis Alami kurang begitu kuat warnanya maka diberikan pelatihan cara memperkuat pawarnaan alami dengan menambah komposisi pewarnaan alami dan perendaman yang lebih lama serta berulang-ulang.



Gambar 11. Batik Tulis Aromaterapi Premium bermotif ckeh

4. Pelatian dan pendampingan Pembuatan Batik Tulis Aromatherapy

IKM Batik Tulis Aromaterapi telah memiliki aroma melati, kayu manis, cengkeh. Tim PKM membantu pemilik IKM Batik Tulis Aromatherapy untuk membuat aromatherapy dari mencampur beberapa aroma bau-bauan sehingga menghasilkan aromatherapy yang lebih kuat harumnya. Setelah membaca beberapa literatur ensiklopedia ada beberapa aroma yang secara kesehatan baik untuk kesehatan, antara lain campuran buah jahe, melati dan bunga kenanga akan dapat memperlancar peredaran darah dan metabolisme tubuh. Maka dilakukan uji coba beberapa kali oleh tim PKM sehingga menghasilkan aromatherapy yang kuat, harum dan segar. Adapun proses pembuatan aromaterapi yaitu :

1. Saat kain batik putih sebelum di batik diolah dahulu selama empat kali, setelah diolah kain putihnya baru digambar motif desain batik. Saat diolah, batik sudah ada aroma terapi di malam, setelah itu batik di rebus dengan bahan-bahan rempah seperti kayu cendana, bunga melati, bunga cempakah, cengkeh dan kayu gaharu, setelah itu batik di kukus dengan aromatherapy rebusan di dalam air tersebut dalam uap sampai berkali-kali sehingga menghasilkan aromatherapy yang kuat seperti yang diinginkan.
2. Setelah dikukus, batik di keringkan dalam oven atau di anginakan jangan di jemur di bawah matahari.

3. Batik di ratus dan di kukus berulang-ulang, diratus dikukus, diratus dikukus sampai mencapai sesuai keinginan aroma kekuatannya. Cara meratusnya adalah setelah di kukus kondisi kain masih basah, lalu diletakkan di kursi atau diatasnya bak, kemudian di bawahnya diberi uap dengan menggunakan alat ratus tersebut dari asap tersebut seperti tungku, nanti di situ dikasih lilin dan keluar asap. Hal ini dilakukan secara terus menerus, peratusan selesai, batik aromaterapi siap di jual.

Batik Tulis Aromaterapi semakin dicuci oleh pelanggan maka bau aromatherapinya semakin kuat. Hal ini disebabkan karena adanya zat pewarna yang luntur yang menyebabkan mengikat aromatherapy semakin kuat.



Gambar 12. Hasil batik tulis Aromatherapy di pajang dalam galeri Batik Tulis Aromatherapy Al-warits.

5. Pendampingan Pameran Produk Kreatif Batik Tulis

Tim PKM melakukan pendampingan pameran produk di Grahadi pada tanggal 23-25 november 2021 dan pada tanggal 26-28 november 2021 di Grand City . Tim IKM melakukan pendampingan mengatur layout dan etalase untuk memamerkan produk-produk Batik Tulis Aromatherapy agar menarik perhatian pembeli . Selain itu pemilik IKM batik tulis Aromaterapi diberikan pelatihan melayani pembeli yang ramah, familiar, santun dan hormat kepada calon pembeli. Dengan pelayanan yang baik akan memberi kesan bagi pembeli sehingga yang semula belum mempunyai minat membeli menjadi memutuskan membeli.



Gambar 13. Pendampingan dan pelatihan pada pameran produk Batik Tulis di Grand City Mall

6. Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Tokko

Pada waktu pameran produk Batik Tulis di Grand City Mall, Tim PKM memberikan pelatihan Aplikasi Tokko, Selama ini pemilik IKM belum menggunakan Aplikasi Tokko maupun web, instagram. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM untuk mengoperasikan aplikasi Tokko maupun e-commerce. Sehingga Tim PKM melakukan pendampingan bersama pakar e-commerce Bapak Iwan, Akhirnya pemilik IKM batik tulis Aromaterapi pada hari ke 2 dan ke 3 pameran produk sudah menggunakan aplikasi Tokko.



Gambar 14. Pendampingan dan pelatihan penggunaan Aplikasi Tokko

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan Kegiatan PKM dapat disimpulkan :

1. Program PKM di Universitas Dr.Soetomo berhasil dalam Program inovasi produk batik tulis Aromaterapi dari mencampur beberapa bahan-bahan rempah seperti kayu cendana, bunga melati, bunga cempakah, cengkeh dan kayu gaharu menghasilkan Aromatherapy yang kuat, segar, harum dan dapat memperlancar peredaran darah dan metabolisme tubuh.
2. Program PKM di Universitas Dr.Soetomo berhasil dalam program inovasi pewarnaan alami dengan menghasilkan pewarnaan alami yang lebih kuat dan terang . Proses pewarnaan alami ini menemukan komposisi pencampuran bahan-bahan pewarnaan alami yang menghasilkan pewarnaan alami yang lebih kuat.
3. Program PKM di Universitas Dr.Soetomo berhasil dalam program penggunaan aplikasi Tokko yang langsung digunakan pada waktu pameran produk batik tulis di Grand City Mall Surabaya dan pameran produk di Bali tanggal 1-7 desember 2021 yang masih berlangsung sampe saat ini.
4. Program PKM di Universitas Dr.Soetomo berhasil dalam program inovasi produk baju fashion, dengan membuat baju garnis, daun pesta, jas batik, seragam sekolah, seragam kerja dan accecoris rumah tangga yang terbuat dari bahan kain batik tulis.
5. Program PKM di Universitas Dr.Soetomo berhasil dalam program pendampingan membuat layout produk yang akan di pameran, sehingga menarik perhatian pembeli dan membeli.

6.2 Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan program PKM yang akan datang yaitu :

1. Pembiayaan program PKM di Universitas DR.Soetomo dinaikan menjadi Rp.15.000.000,- (Lima belas juta rupiah) mengingat biaya untuk pelatihan, pendampingan,kunjungan membutuhkan biaya yang cukup besar .

2. Program PKM di Universitas DR.Soetomo diharapkan ada keberlanjutan sehingga dapat diukur kinerja PKM sebelum dan sesudah dilakukan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2014). Sejarah dan Teknik Pembuatan Batik Etimologi. *Pelatihan Pengembangan Desain Batik Berbasis Teknologi*. Retrieved from <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Sejarah-dan-Proses-Batik-SMG.pdf>
- Khoiroh, S. M (2017). Optimalisasi Pengembangan Kampung Industri Batik Tulis Daerah berdasarkan Mapping Value Chain. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*. 125-135

LAMPIRAN 1.
BIODATA
PENGUSUL A.
BIODATA KETUA
PENGUSUL

Nama	Dr. Dra LIOSTEN RIANNA ROOSIDA ULLY TA M.M
NIDN/NIDK	0013116108
Pangkat/Jabatan	-/Lektor Kepala
E-mail	liostenully@yahoo.com.
ID Sinta	6119396
h-Index	0

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
-----------	----------------------	---	--	-------------------------------

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KERAJINAN MANIK-MANIK DI DESA PLUMBON GAMBANG KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG		JURNAL ILMU EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER , 2011, 6, 2, 1907-2643	-

Prosiding seminar/konferensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
-----------	----------------------	---	--	-------------------------------

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
----	------------	------------------	------	----------	----------------

Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
----	----------	-----------------	----------	-------	-------------------------------	----------------

Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Peran, Tahun	Nama Skema	Judul	Dana Disetujui
1	Ketua Pengusul	Program Pengembangan Kewirausahaan	Ipteks Bagi Kewirausahaan di Universitas Dr. Soetomo Surabaya	90,000,000
	Tahun ke-2 dari 3 Tahun pelaksanaan: 2016			
2	Ketua Pengusul	Program Pengembangan Kewirausahaan	Ipteks Bagi Kewirausahaan di Universitas Dr. Soetomo Surabaya	90,000,000
	Tahun ke-3 dari 3 Tahun pelaksanaan: 2017			
3	Ketua Pengusul	Program Pengembangan Kewirausahaan	Ipteks Bagi Kewirausahaan di Universitas Dr. Soetomo Surabaya	90,000,000
	Tahun ke-1 dari 3 Tahun pelaksanaan: 2015			
4	Anggota Pengusul	Program Pengembangan Produk Ekspor	PPPE INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KABUPATEN GRESIK	100,000,000
	Tahun ke-1 dari 3 Tahun pelaksanaan: 2018			

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Slamet Riyadi, SE.,MP.,MM
2	Jenis Kelamin	L
3	Gol /Jabatan Fungsional	IV.B / Lektor Kepala
4	NIP	195803011989031001
5	NIDN	0001035803
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banyuwangi, 01 Maret 1958
7	E-mail	slamet.riyadi@unitomo.ac.id slamet_riyadi08@yahoo.com
8	Nomor Telepon Rumah/HP	(031)5931427 / 08123563825
9	Alamat Kantor	Jl. Semolowaru 84 Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks	(031)5944752 / (031)5938935
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 83 org; S2 = 49 org;
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Metode Penelitian Bisnis (S2)
		2. Metode Penelitian (S1)
		3. Statistik (S1)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Jember	1).Universitas Brawijaya 2). Universitas DR Soetomo	Universitas Brawijaya
Bidang Ilmu	Ekonomi Pembangunan	1). Ekonomi Pertanian 2). Manajemen Pemasaran	Ilmu Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1979 – 1985	1)..1994 – 1996 2)..2001 - 2003	2009 – 2012
Judul Skripsi/ Thesis / Disertasi	Pengaruh Kredit Feeder Point untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja	1. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Petani di Pedesaan	Daya Saing Daerah Tujuan Wisata (Studi Kasus Rendahnya Daya

	pada Industri Kerajinan Sayangan Di Jember	2. Analisis Faktor-faktor Bauran Pemasaran yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Membeli Hand Phone.	Saing Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi)
Nama Pembimbing / Promotor	- Dra. Sumiati	- Dr. Djumilah Zain. SE - Dr. Kusnadi.MS	- Prof. Dr. Djumilah Hadiwidjojo, SE. - Dr. . Djumahir, S.E., MM. -Luchman Hakim. Ssi.,M.Agr.Sc.,PhD
		Dr. Agus Maulana. MM	

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2015	Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen dan Sikap Pekerja Kearah Perubahan Organisasi pada Perusahaan Cold Storage di Jawa Timur (Penelitian Fundamental)	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	150.000.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal

No.	Karya Ilmiah	Judul	Identitas Karya Ilmiah
1	Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Universitas Brawijaya Malang	Daya saing daerah tujuan wisata (Studi Kasus Rendahnya Daya Saing Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi)	Nomor 10 Volume 3, tahun 2012, hal 520-531, ISSN 1693-5241 http://repository.unitomo.ac.id/e-print/46
2	European Journal Business and Management.	Creating Superior operational Performance Through Total Quality Management Practices at Manufacturing Companies in Surabaya	International Institute for Science, Technology and education Accelerating Global Knowledge Creation and Sharing ISSN 222-1905 (paper) ISSN 222-2839 (Online), Volume 5 Nomor 10, tahun 2013, hal 39-50

			http://repository.unitomo.ac.id/e-print/298
3	International Journal of Business Research, 2016	Testing The Effectt of Information Sharing on Competitiveness and Delivery Performance at Manufacturing Industry in Indonesia,	International Academy of Business and Economics, International Journal of Business Research, IJBR Volome 16, Nomor 5, 2016, Hal 73-80. ISSN 1555-1296 http://repository.unitomo.ac.id/e-print/92
4	Procceding Internasional Conference of Communication Science Research, 2016	Strategy of Sales Marketing Gunawangsa Manyar Hotel to Improving Competitiveness	Faculty of Communication Science Dr. Soetomo University, Surabaya 26-27 July 2016, Hal 213-216, ISBN : 978-602-74874-0-6, http://repository.unitomo.ac.id/e-print/42
5	International Conference and call paper ADRI JATIM-UNITOMO. Acceleration of Scientific Knowledge Development in The Era of Asean Economic Community, 2016	Strategic Marketing of Video on Facebook: Impacting Promotion of Malang Strudel	University of Dr. Soetomo, Surabaya , 10 November 2016 ISBN 978-602-60314-2-6. http://repository.unitomo.ac.id/e-print/296
6	Publikasi Ilmiah, Pascasarjana Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Unitomo, 2017	Pengaruh Dukungan Organisasi, Disiplin Kerja, Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Blambangan Banyuwangi	Universitas Dr. Soetomo, Surabaya , Maret 2017, Reg perpus Unitomo: 7971/V/2017 http://repository.unitomo.ac.id/e-print/300
7	Non Profit PR How to Do	Sebagai Revitalisasi Pusat Informasi dan Humas Universitas Airlangga Surabaya	Perhumas BPC, Jogyakarta , ASPIKOM, Mei 2017, ISBN 978-602-6751-59-3, Halaman 159-172

			http://repository.unitomo.ac.id/e-print/295
8	Hasanuddin Economics and Business Review, HEBR	The Impact Innovations Strategy Toward Business Competitiveness of Manufacturing Industry in Surabaya	Volume 1 No.1. Agustus 2017, Hal 89-95. http://repository.unitomo.ac.id/e-print/475
9	Social Sciences, 2017	The Impact Online Photography on Instagram : Effective Promotion of Indonesia Tourism	Accepted, Medwell Journal, 2017 (diperkirakan terbit Pebruari 2018). http://repository.unitomo.ac.id/e-print/

E. Pengalaman Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar	Penyehatan Perusahaan dan Prospek Dunia Usaha	30 Juli 2007 UNTAG 45 Surabaya
2	<i>Workshop</i>	Pelatihan dan Klinik Penyusunan Proposal Penelitian Hibah Dikti Tahun 2008	30 Pebruari 2008 UNITOMO Surabaya
3	<i>Workshop</i>	Strategi Pengelolaan dan Pengawasan Anggaran Pembangunan	3 September 2008 UNITOMO Surabaya
4	<i>Workshop</i>	Nasional Career Conference NCC 2008	26-28 November 2008 ITS Surabaya
5	<i>Workshop</i>	Pengisian SPT PPh	4-5 Pebruari 2009 UNITOMO Surabaya
6	<i>Workshop</i>	Pelatihan Audit Mutu Akademik (AMAI) PTS Kopertis Wil. VII Jatim	22-24 Juni 2009 Hotel Sativa, Pacet Mojokerto
7	<i>Seminar Nasional</i>	Local Wisdom Entepreunership.	24 Oktober 2013, Kerjasama UNITOMO dengan Kementerian Koperasi dan UKM RI.
8	<i>Seminar Internasional</i>	Higher Education Development to ords ASEAN Integration 2015.	2013, Kerjasama UNITOMO dengan BURAPHA University Thailand
9	<i>Workshop</i>	Penulisan dan Pengelolaan Jurnal Terakreditasi	7 Pebruari 2013 Kerjasama FE UNITOMO dengn STESIA Surabaya
10	<i>Workshop</i>	Pelatihan Kewirausahaan	5 April 2013 Hotel Utami Surabaya

11	<i>Workshop</i>	Pemantapan Teknis Pelayanan 2013 (ISO 900-2008) KB Samsat Propinsi jawa Timur	tanggal 13-14 April 2013
12	The 5 TH International Search Conference,	The Impact Online Photography on Instagram : Effective Promotion of Indonesia Tourism	Taylor's University, 2017

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Edy Widayat, M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19580328 198601.1.001
5.	NIDN	0028035801
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Mojokerto, 28 -03-58
7.	e-mail	widayat.edy@gmail.com
8.	Nomor Telepon / HP	0817595768; 082244344044
9.	Alamat Kantor	Jl. Semolowaru, 84 Surabaya
10.	Nomor Telepon/Faks	0315944748
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= >100 orang; S-2= >27 orang; S-3= .. orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Kewarganegaraan
		2. Pendidikan Kewirausahaan.
		3. Perancangan Pembelajaran Teori dan Terapan
		4. Difusi dan Inovasi Pendidikan
		5. Strategi Belajar mengajar
		6. Rancangan dan Model Pembelajaran.

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negari Jember (UJ)	Universitas Gadjah Mada (UGM)	Universitas Negeri Malang (UM)
Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah.	Ketahanan Nasional	Manajemen Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1979-1984	1991-1994	2009-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Antara Kegiatan Motivasi Pengurus Koperasi Unit Desa Bidang Management Dengan Partisipasi Anggota KUD Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Para Anggotanya di KUD Kec. Puri	Pelaksanaan Kampanye Pemilihan Umum 1992 Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. (Studi Kasus di Kabupaten Mojokerto	<i>Moving Class</i> Sebagai Manajemen Pengorganisasian Sumber Daya Pembelajaran.(Studi Multi Kasus Di SMA Charis Malang, SMAN 3 Sidoarjo dan SMAN 3 Malang.

	Kabupaten Mojokerto.		
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Soeharsoyo.	Dr. Riswanda Imawan. dan Dr. Hidayat Mukmin	Prof. Dr. Willem Mantja, M.Pd Dr. Kusmintardjo, M.Pd Prof. Dr. Sonhadji, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta rp)
1	2013	<i>Moving Class</i> sebagai Wujud Operasional Manajemen Kelas (Studi Multi kasus di SMA Charis, SMA Nirgasa, dan SMA Nirgama)	Mandiri	5.000.000
2	2014	Upaya Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Studi Kasus di Universitas Dr. Soetomo Surabaya)	Mandiri	5.000.000
3	2014	Analisis Pembelajaran Diskrit Pada Pendidikan Anak Usia Dini	Mandiri	7.000.000
4	2015	Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa antara Teknik Pembelajaran Probing Prompting dengan Metode Pembelajaran Konvensional di Kelas VII SMP 17 Agustus 1945 Surabaya	Mandiri	7.000.000
5	2017	Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif- Kolaboratif Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Pгри 1 Puri Mojokerto	Mandiri	5.000.000
6	2018	Identifikasi Tingkat Berfikir Kreatif Siswa Berbasis Gaya Belajar Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open Ended	Dipa Unggulan	15.000.000
7	2019	Perbandingan model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD dan SNOWBALLI THROWING terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK17 Agustus 1945 dalam materi Matriks.	Fakultas	5.0000.000

8	2019	Pengaruh kemampuan awal dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan matematika FKIP unitomo terhadap Indeks prestasi (IP) ditinjau dari Asal Daerah	Dipa Unitomo	5.000.000
9	2019	The Influence Of Regional Minimum Wage Discretion On Wage Disparity And Company Relocation	Mandiri	15.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	2013	Pembekalan Calon Mahasiswa PPL : “Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013”	Mandiri	1.000.000
2	2014	“Menelaah Potret Kurikulum Pendidikan Kita” kepada Guru2 di Komisi Kespel GKI Mojokerto.	Mandiri	1.000.000
3	2015	Penyuluhan tentang “Kepemimpinan” di Kampung Sinau Siwalan Panji, Buduran, Sidoarjo.	Mandiri	1.000.000
4	2015	Penyuluhan tentang “Kepemimpinan” di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Cab. Trowulan Kab. Mojokerto.	Mandiri	1.000.000
5	2016	Penyuluhan Minat baca Masyarakat dan Pendirian Taman Bacaan di Desa Ngembal Kec. Tutur, Kabupaten Pasuruan.	Mandiri	1.000.000
6	2016	Penyuluhan “Penelitian Tindakan Kelas” kepada Guru SD se Kecamatan Kenjeran, Surabaya.	Mandiri	1.000.000
7	2016	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di SDN Ngembal Kec. Tutur Kabupaten Pasuruan.	Dipa Unitomo	3.000.000
8	2016	Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK Perhotelan Univ. 17 Agustus 1945 Surabaya.	Mandiri	1.000.000
9	2017	Memberikan pelatihan: Trik menyelesaikan Soal Matematika pada tanggal 10 dan 11 April 2017 di SMP Puri Swasta, Kec. Puri Kabupaten Mojokerto.	Mandiri	1000.000
10	2018	Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis data non parametrik dan analisis parametrik Di SMK NU Sidoarjo	Dipa Unitomo	5.000.000
11	2019	Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kreativitas Siswa SMP YPM 4 Bohar Taman Sidoarjo Melalui Majalah Sekolah	Dipa Unitomo	15.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Prinsip Pengajaran dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas di Pendidikan Menengah.	Volume 1; Nomor 1; Juni 2013; Page No. 31-40	Penstra : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Magister Pendidikan Universitas Dr. Soetomo. Online ISSN: 2337-9324;

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1	Association of Muslim Community In Asean (AMCA)	The Influence Of Regional Minimum Wage Discretion On Wage Disparity And Company Relocation	23 – 24 Juli 2019

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Pengantar Hubungan Industrial Dan Riset Aplikasi Pelaksanaan Uu No 21 Tahun 2000	2019	265	Unitomo Press

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	The Influence Of Regional Minimum Wage Discretion On Wage Disparity And Company Relocation	2019	Poster	000150126
2	Model Sistem Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Untuk Menciptakan Hubungan Industrial Harmonis, Dinamis, Berkeadilan & Bermartabat	2019	Poster	000150964

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No .	Judul / Tema /Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Ditetapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lain)

No .	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			

Notification Letter of APMBA

Internal
Paket Masuk

Yodi Irawanto <apmba@ub.ac.id>

kepada saya

Kam, 28 Okt
14.53

Inggris
Indonesia

terjemahkan pesan

Nonaktifkan untuk: Inggris

Dear Mrs. Liosten Rianna

Thank you for sending the paper, "**Participatory Training Model to Increase Competitive Advantage Hand Drawn Batik**". for possible publication in APMBA.

Ours is a refereed journal. The manuscript received been sent to Editor's scrutiny first. Those selected ones been sent for review by two experts in the concerned area(s) and their reviews been revert back to the author(s).

This process take 2 week-1 month's time.

Best regards

Safriila Ayu Nani
Office Assistant
Asia Pacific Management and Business Applications
Management Department
University of Brawijaya
Malang - INDONESIA
P. 082139133709
E. apmba@ub.ac.id



Noted with thanks.

Thank you for the update.

Thank you for the information.

**Participatory Training Model to Increase Competitive Advantage Hand Drawn Batik
of The Coastal Bangkalan Area Based on Sustainable Innovation**

By

Hosten Rianna Roosida Uly Tampubolon¹, Edy Widayat², Slamet Riyadi³

¹ Faculty of Economics and Business, Dr. Soetomo University

² Faculty of Teacher Training and Education, Dr. Soetomo University

³ Faculty of Economics and Business, Dr. Soetomo University

Email: hosten.rianna@unitomo.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to analyze the effectiveness of participatory training to improve the innovation skills of batik artisans and to increase the Competitive Advantage hand-drawn batik small and medium industries of the coastal Bangkalan area. This type of research is descriptive qualitative. The sampling technique was purposive random sampling, while the analysis technique was descriptive qualitative through a phenomenological approach. The problems found include the low level of innovation skills of batik artisans and the low competitiveness of hand-drawn batik from Bangkalan compared to competitors at regional, national, and international levels. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), observation, documentation, and experts. The results of the research show that participatory training has a significant effect on increasing the innovation of batik artisans and has succeeded in expanding market segmentation and creating new markets.

Keywords: Participatory Training, Training Model, Competitive Advantage, Innovation.

BUKU AJAR
PELATIHAN BATIK TULIS GENTONGAN
AROMATERAPI AL-WARITS DI BANGKALAN



Oleh:

1. **Dr. Dra. Liosten Rianna Roosida Uly TA, M.M** NIDN : 0013116108 (Ketua)
2. **Dr. Drs. Slamet Riyadi, M.M., M.P** NIDN : 0001035803 (Anggota)
3. **Dr. Drs. Edy Widayat** NIDN : 0028035801 (Anggota)

UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat diselesaikan dengan baik, menghasilkan luaran berupa Buku Ajar berjudul : Pelatihan Batik Tulis Gentongan Aromatherapi Al-Warits di Bangkalan, yang dibiayai oleh DIPA Universitas DR. Soetomo. Buku ajar ini dibuat bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam wirausaha batik tulis sehingga dapat meningkatkan keahlian dan ketrampilan inovasi pemilik dan pengrajin IKM untuk meningkatkan keunggulan daya saing Batik Tulis beraroma terapi. Tim penyusun buku ajar menyadari bahwa kegiatan ini dapat terselesaikan karena keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung . Oleh karena itu disampaikan yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas DR.Soetomo : Ibu Dr. Siti Marwiyah SH.MH
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas DR.Soetomo
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas DR.Soetomo
4. Rekan-rekan dosen di lingkungan Universitas DR.Soetomo
5. Pemilik dan Pengrajin IKM Batik Tulis AromaTeraphi Al-Warits

Tim Penyusun buku ajar berdoa, Semoga buku ajar ini bermanfaat bagi pengembangan batik tulis di Bangkalan khususnya dan industri batik pada umumnya . Sesuai dengan pepatah “Tiada Gading Yang Tak Retak” tidak ada karya manusia didunia ini yang sempurna, tentunya hasil kegiatan PKM ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu kami mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Meskipun demikian, kami juga berharap agar buku ajar ini dapat bermanfaat dan berguna berbagai pihak terkait .

Surabaya, 03 Desember 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DATAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 SEJARAH BATIK TULIS BANGKALAN	5
BAB 3 ALAT DAN BAHAN PEMBUATAN BATIK TULIS	9
3.1 ALAT BATIK TULIS	9
3.2 BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN DALAM MEMBATIK	9
BAB 4 TAHAPAN PROSES MEMBATIK	12
4.1 MEMBUAT POLA/ MOTIF BATIK	12
4.2 TAHAPAN PEMBERIAN MALAM	14
4.3 PEWARNAAN	21
BAB 5 MOTIF DAN CIRI-CIRI BATIK TULIS BANGKALAN	24
BAB 6 BATIK TULIS AROMATHERAPI	28
6.1 BAHAN-BAHAN PEMBUATAN BATIK AROMATHERAPI	30
6.2 PROSES PEMBUATAN BATIK TULIS AROMATHERAPI	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 PROSES PEMBUATAN BATIK GENTONGAN MADURA	6
GAMBAR 2.2 BATIK GENTONGAN MADURA	7
GAMBAR 2.3 GENTONG UNTUK PROSES PEMBUATAN BATIK	7
GAMBAR 4.1 MEMBUAT MOTIF DAN DESAIN DENGAN PENSIL	13
GAMBAR 4.2 MEMBUAT POLA DIATAS KERTAS	13
GAMBAR 4.3 MENGGAMBAR MOTIF DAN DESAIN MENGGUNAKAN 14 GANTING.....	16
GAMBAR 4.4 CARAT ATAU CUCUK	16
GAMBAR 4.5 CANTING CECEKAN	17
GAMBAR 4.6 CANTING LORON	17
GAMBAR 4.7 CANTING TELON	17
GAMBAR 4.8 CANTING PRAPATAN	17
GAMBAR 4.9 CANTING LIMAN.....	17
GAMBAR 4.10 CANTING BYOK	18
GAMBAR 4.11 CANTING RENTENG	18
GAMBAR 4.12 CANTING TULIS KLOWONG.....	18
GAMBAR 4.13 CANTING TULIS CECEK	19
GAMBAR 4.14 CANTING TULIS ISEN	19
GAMBAR 4.15 CANTING TULIS TEMBOKAN.....	19
GAMBAR 4.16 KOMPOR KECIL	20
GAMBAR 4.17 PANCI	20
GAMBAR 4.18 WAJAN.....	20
GAMBAR 4.19 GAWANGAN.....	21
GAMBAR 5.1 BATIK KOMBINASI	24
GAMBAR 5.2 BATIK PETENGTENG KLASIK.....	24
GAMBAR 5.3 BATIK TANJUNG BUMI	25
GAMBAR 5.4 BATIK KLASIK COKLAT JINGGA	25
GAMBAR 5.5 BATIK CORAK TUMBUHAN KLASIK MERAH MUDA	26
GAMBAR 5.6 BATIK KACANGAN MODEL KACANG TANAH.....	26
GAMBAR 5.7 BATIK SESEK MELAYAH.....	27
GAMBAR 5.8 BATIK SESEK COKEH.....	27

GAMBAR 6.1 GALERI PRODUK BATIK AROMATHERAPI..... 29

BAB 1

PENDAHULUAN

Batik sebagai warisan dunia yang sudah diakui oleh UNESCO dan sudah menjadi budaya tradisi bangsa Indonesia. Pengetahuan tentang batik sudah menjadi keharusan bagi masyarakat Surakarta, dimana di semua lapisan masyarakat digalakkan mengenai batik, baik penyebaran informasi seputar batik, proses pembuatan batik hingga pemasaran dan lokasi wilayah (sentra industri). Peningkatan kegiatan pelatihan tentang batik, baik secara non-formal dan formal di lingkungan pendidikan maupun instansi pemerintah dan swasta juga meningkat. Adapun dalam menyambut program ini, masyarakat umum diharapkan juga dapat berperanserta ikut mendukung program tersebut, seiring hal tersebut pelatihan batik ini bertujuan pula untuk mengenalkan batik sekaligus memberi tambahan keterampilan tentang batik.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 278 UKM, dan terkenal dengan Industri Batik Tulis Gentongan, yaitu batik tulis yang diproduksi dengan menggunakan pewarnaan alami dari akar, daun dan batang pohon. Bahan dasar kain batik tulis direndam dalam sebuah gentong untuk diberikan pewarnaan beberapa kali proses. Sehingga batik tulis gentongan memiliki keunikan dari sisi produksi, pewarnaan, motif, desain. Batik tulis gentongan sudah merupakan budaya masyarakat Bangkalan sejak beberapa puluh tahun yang silam, bahkan dengan kemajuan teknologi, batik tulis gentongan hampir ditinggalkan karena proses produksinya yang lama dan harga yang relatif mahal bila dibandingkan dengan batik *printing*. Namun dikampung batik desa Paseseh Tanjung bumi Kabupaten Bangkalan masyarakat masih mempertahankan industri batik tulis gentongan sebagai nilai-nilai budaya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, bahkan memiliki daya tarik tinggi sehingga banyak masyarakat berminat untuk membeli. Potensi industri batik gentongan ini perlu dikembangkan untuk bisa bersaing di pasar nasional maupun bisa menembus pasar ekspor. Jumlah IKM Batik di Kampung Batik desa Paseseh terdapat 52 UKM. Pertumbuhan jumlah IKM Batik Tulis di desa Paseseh cukup besar selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

Mitra dalam melaksanakan pengabdian masyarakat DIPA Universitas DR. Soetomo adalah IKM batik tulis gentongan Al-Warits yang memproduksi batik tulis gentongan pewarnaan alami dengan aroma terapi lokasi usaha di Desa Klampis Kecamatan

Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, sebagai pemilik adalah Ibu Warits, IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits melakukan inovasi dengan membuat batik tulis beraroma terapi, yang belum dilakukan oleh IKM Batik Tulis Gentongan di Bangkalan dan daerah-daerah lain. Aroma terapi dibuat dari bahan buah, bunga, dan kayu. Bunga cempaka dan kayu cendana dicampur menghasilkan aroma terapi rempah, kayu manis dicampur dengan jahe menghasilkan aroma terapi manis dan segar, dan juga menghasilkan aroma terapi berbau jeruk, mawar, melati, cengkeh, dan kayu gaharu. Batik tulis gentongan beraroma terapi juga berkhasiat untuk kesehatan dapat memperlancar peredaran darah dan metabolisme tubuh. Dalam melakukan inovasi batik tulis gentongan beraroma terapi Al-Warits tidak dipengaruhi oleh pasar karena ide inovasi berasal dari pemilik IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits. Penjualan dilakukan langsung di galeri IKM batik tulis Al-Warits. Pemasaran belum menggunakan teknik pemasaran yang modern. Sehingga pada saat pandemi seperti ini IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits mengalami penurunan volume penjualan, hanya berharap dari penjualan di galeri, pameran, dan pesanan melalui whatsapp.

Batik Tulis Aromaterapi Al-Warits menggunakan pewarnaan alami yaitu menggunakan bahan baku dari batang pohon dan daun-daunan. Dengan cara sederhana IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits menghasilkan pewarnaan alami yaitu warna hijau dari pohon dan daun mangga, warna merah dari akar pace(mengkudu), warna merah kecoklatan dari daun Jati, warna hijau kecoklatan dari daun Alpukat, warna biru dari pohon Tarum (Indigo), warna kuning dari buah kunyit. IKM Batik Tulis Al-Warits kurang maksimal karena pengetahuan cara pembuatan pewarnaan alami tersebut masih minim. Selain itu jenis-jenis warna pada batik Tulis Pewarna alami juga masih sedikit karena kurang memahami cara mencampur dua warna menjadi satu warna yang unik dan indah, *design* atau motif batik juga kurang bervariasi dan nilai seninya masih rendah sehingga kurang mampu bersaing dengan produk-produk batik Nusantara lainnya. Dengan meningkatkan kualitas *design* yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan kegiatan event-event olahraga yang lagi ngetren dijadikan motif dan desain batik tulis gentongan sehingga banyak yang berminat untuk membeli. Jenis produksi Batik Tulis Gentongan IKM Al-Warits masih terbatas yaitu berupa kain meteran, kain potongan, belum memproduksi Batik Tulis dalam bentuk baju atau kemeja, gaun pesta, jas dan blazer. Sementara di pasar domestik sudah mulai ada dijual gaun-gaun kerja, seragam, longdress, setdress, jas yang dibuat dari bahan batik tulis. Oleh karena itu ini menjadi peluang bagi IKM Batik Tulis Gentonagn Al-Warits untuk memproduksi baju-baju tersebut dengan motif dan desain

yang mempunyai keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas batik tulis gentongan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits hingga saat ini masih mengandalkan pada sistem penjualan melalui outlet yang ada di rumah pemilik IKM dan mengharapkan undangan-undangan dari Deskranada Kabupaten Bangkalan dan Deskranada Jatim untuk mengikuti pameran. Padahal sistem pemasarannya masih bisa ditingkatkan melalui web, instagram, dan *e-commerce*. Keahlian pegawai untuk membatik dan mewarnai cukup tinggi sehingga ini menjadi modal dasar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits. Selain potensi tersebut IKM Batik Tulis Gentongan Al-Warits memiliki lahan yang luas untuk proses produksinya. Namun masih ada kelemahan yaitu *layout* tempat produksi yang terlihat kumuh dan belum ada tempat pengelolaan limbah sehingga mencemari lingkungan. Pembinaan dan pendampingan belum pernah dilakukan kepada pemilik maupun karyawan produksi. Sentuhan dari dinas perindustrian belum maksimal, khususnya tentang teknologi tepat guna dan pemasaran. Para pemilik IKM Batik Tulis belum dapat ekspor langsung ke luar negeri tetapi hanya mengandalkan penjualan lokal dan turis dari mancanegara yang berlibur ke Bangkalan.

Faktor utama pemilihan pelatihan partisipatif desain motif batik bagi pengrajin batik berbeda dibanding dengan pelatihan-pelatihan yang lain, yaitu: masih minimnya pelatihan partisipatif baik formal maupun informal yang mengadakan pelatihan-pelatihan yang sejenis, tidak memerlukan modal yang besar, tidak memerlukan keterampilan yang rumit, tidak memerlukan tempat yang luas, serta masih luas pangsa pasar untuk produk batik tulis ciri khas Bangkalan. Metode yang mengutamakan interaksi antara peserta dengan fasilitator akan menjadi sebuah pengalaman yang bermanfaat baik bagi peserta maupun fasilitator kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga akan diperoleh metode yang lebih tepat dan efektif untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pelatihan partisipatif yang menggabungkan media pembelajaran antara beragam media pembelajaran yang tersedia disebabkan karakteristik peserta. Perpaduan antara alat peraga dan sumber belajar merupakan kunci pokok dalam pelaksanaan pelatihan partisipatif batik bagi pengrajin batik Desa Peseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Buku Ajar ini berusaha mengembangkan motif dan disain batik tulis, aromaterapi dari campuran berbagai bunga-bunga, kayu-kayuan, buah-buahan, dan aplikasi untuk pemasaran yaitu aplikasi tokko, instagram. Industri Kecil dan Menengah (IKM) batik tulis gentongan banyak berada di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, namun batik tulis gentongan beraroma terapi di Indonesia hanya ada di Kabupaten Bangkalan yaitu IKM Batik Tulis

Aromaterapi Al-Warits. Rata-rata tenaga kerja adalah ibu-ibu rumah tangga yang mengisi waktu luang sementara ditinggal suaminya nelayan. setelah mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi pengrajin batik ialah terbentuknya 85 UKM Batik yang mampu menyerap tenaga kerja laki-laki dan perempuan sebanyak 8.544 orang. Pendapatan kotor yang diperoleh home industry Batik sebesar Rp. 128.500.000 sebulan, pendapatan kotor terendah sekitar Rp. 51.250.000 sebulan, dan rata-rata pendapatan kotor sekitar Rp. 87.597.500 sebulan, sedangkan pendapatan bersih sekitar Rp. 45.018.000 sebulan, pendapatan bersih terendah sekitar Rp. 15.600.500 dan rata-rata pendapatan sekitar Rp. 31.926.578 sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan home industry batik di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan menguntungkan dan efisien. Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Batik Tulis Gentongan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan mengembangkan desa wisata di Kabupaten Bangkalan, perlu diberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pemilik dan pengrajin IKM Batik Tulis sehingga produk batik tulis Bangkalan memiliki daya saing yang tinggi dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

BAB 2

SEJARAH BATIK TULIS BANGKALAN

Batik Madura sudah mulai dikenal masyarakat pada abad ke XVI dan XVII. Hal ini bermula ketika terjadi peperangan di Pamekasan, Madura antara Raden Azhar (Kyai Penghulu Bagandan) melawan Ke' Lessap (Putra Madura, keturunan Cakraningrat I). Raden Azhar merupakan ulama penasihat spiritual Adipati Pamekasan yang bernama Raden Ismail (Adipati Arya Ardikara IV). Dalam peperangan itu, Raden Azhar memakai batik dengan motif parang (orang Madura menyebutnya "leres"). Sejak saat itu batik Madura mulai berkembang, namun sebatas pengenalan masyarakat Madura itu sendiri. Batik Madura mempunyai corak dan warna yang berani serta berkarakter kuat, yang tidak sama dengan batik pada umumnya. Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, memiliki corak motif batik yang berbeda. Namun di dalam pewarnaannya memiliki warna yang sama, yaitu warna yang mencolok seperti kuning, merah atau hijau. Khususnya di desa Tanjung Bumi, Bangkalan, proses kerajinan batik ini dibuat secara unik, yang disebut batik gentongan Madura. Dinamakan demikian karena proses pembuatannya yang unik, yaitu dengan menggunakan media gentong. Batik gentongan ini, merupakan kerajinan turun temurun dari generasi ke generasi. Dibalik proses pembuatan batik gentongan ini, terdapat tradisi yang cukup erat yang dilakukan oleh para pengrajin. Ada tradisi khusus dan kisah mistis yang menjadi suatu kepercayaan dari pengrajin batik gentongan itu sendiri. Selain dari motif khas yang dibuat, hingga saat ini para pengrajin tetap mempertahankan tradisi turun-menurun dalam membatik tersebut. Dari kepercayaan mereka itu menentukan batik gentongan yang akan dihasilkan nanti. Awal mula masyarakat Tanjung Bumi membatik ini dipengaruhi oleh kultur pesisir dengan para nelayannya yang bekerja sebagai pelaut. Para istri memilih membatik agar dapat mengurangi rasa gelisah untuk mengisi waktu ketika ditinggal selama berbulan-bulan lamanya. Selain itu masyarakat di sana juga memiliki budaya yaitu batik digunakan untuk simpanan, yang diperlakukan sebagai emas atau tabungan, atau disimpan untuk diserahkan kepada anak dan cucu, sebagai tanda kasih dan cinta ibu. Batik menjadi salah satu sumber kekayaan dan kebanggaan masyarakat di sana. Konon, usia gentong tersebut sudah seratus tahun, yang dimiliki turun temurun. Selain itu, air yang digunakan dalam proses pembuatan batik ini, harus merupakan air yang berasal dari sumber mata air desa Tanjung Bumi itu sendiri. Sebab, jika tidak maka warna tidak akan terlihat berbinar saat proses membatik selesai. Uniknyalagi, batik gentongan jika dilihat dan dibedakan dengan batik biasa lainnya. Semakin lama dipakai maka warna cerahnya akan lebih bagus seperti keluar

cahaya, walaupun kainnya sudah lapuk, warnanya akan tetap awet. Terdapat kisah mistis yang menarik, dari proses pembuatan batik ini. Ada pantangan bagi pengrajin batik gentongan. Apabila terdapat keluarga yang meninggal, maka proses pembuatan batik dalam gentong itu harus dihentikan. Jika tidak, akan mempengaruhi warna batik menjadi memudar dan akan membawa sial. Selama proses membatik, ketika membatik pembatiknya pun harus membersihkan pikiran dan menjernihkan hatinya. Pembatik tidak boleh banyak pikiran dan prasangka buruk, entah terhadap orang lain maupun masa depan. Karena nantinya juga akan mempengaruhi hasil pewarnaan pada batik tersebut. Selain itu, setiap kali memulai proses perendaman batik gentongan ini, pembatik harus melakukan ritual khusus, yakni meletakkan sesajen di atas gentong yang berisi rendaman batik gentongan. Ritual-ritual ini bagi sebagian pembatik di luar Tanjung Bumi dianggap tidak masuk akal. Tetapi dari sini dapat dilihat, ketekunan pembatik Tanjung Bumi dalam membuat batik gentongan yang indah ini merupakan bagian dari pengabdian diri yang seutuhnya dan tak setengah-setengah dalam membuat karya seni. Para pengrajin menjalaninya sebagai bentuk kepercayaan dan tradisi membatik dari turun-temurun. Terlebih, warisan batik gentongan memang sudah terkenal sejak zaman penjajahan Belanda. Pandangan umum tentang batik, hanya dilihat dari motif dan secara visual saja. Padahal, di balik hasil karya tersebut terdapat makna yang tersembunyi. Khususnya pada batik gentongan ini, selain motif terdapat hal mistis yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari batik tersebut. Tidak banyak orang yang tahu kisah dan tradisi unik di balik proses pembuatan batik ini.



Gambar 2.1. Proses pembuatan batik gentongan Madura

Sumber: <http://beritadaerah.co.id/2014/02/14/pembuatan-batik-tulis-gentongan-didesa-macajah-bangkala-jatim/>



Gambar 2.2. Batik gentongan Madura

Sumber: <http://tresnaart.com/portfolio/batik-ghentongan/>



Gambar 2.3. Gentong untuk proses pembuatan batik

Sumber: <http://dananwahyu.com/2013/12/23/madura-cultural-trip-3-gentonganmembatik-dengan-hati/>

Keunikan dan ketekunan pengrajin dalam proses pembuatan batik gentongan ini yang tidak sama dengan batik-batik yang lain, membuat ketertarikan tersendiri dalam membuat perancangan buku esai fotografi tentang batik gentongan Madura. Melalui buku esai fotografi, proses pembuatan, corak, motif dan warna batik dapat lebih diketahui secara mendalam. Rangkaian foto yang ada akan membantu menjelaskan cerita tentang batik gentongan Madura. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan semakin mengenal, mencintai, dan ikut

melestarikan salah satu karya seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Masyarakat dapat menjadi mengerti tentang budaya Madura khususnya tentang keunikan proses pembuatan dari batik gentongan, yang menjadi salah satu karya seni di Indonesia. Selain itu, seni batik gentongan Madura yang indah dan unik ini memiliki nilai jual, di mana nantinya dapat meningkatkan penghasilan pengrajin batik, khususnya di Tanjung Bumi, Bangkalan - Madura. Pada gilirannya, batik gentongan Madura ini akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat Indonesia.

BAB 3

ALAT DAN BAHAN PEMBUATAN BATIK TULIS

3.1. Alat Batik Tulis

1. Bandhul = Bandul berfungsi sebagai menahan kain mori yang baru dibatik supaya tidak mudah terbawa angin atau ketarik dalam keadaan tidak sengaja. Bandul ini terbuat dari batu, logam dan kayu.
2. Dingklik = Dingklik berfungsi sebagai tempat duduk dengan berbagai macam ukuran yang digunakan oleh para pembatik.
3. Gawangan = Gawangan berfungsi sebagai tempat untuk menggantung kain mori. Gawangan terbuat dari bambu sehingga enteng dan mudah dipindah.
4. Plastik = Plastik ini berfungsi untuk mencegah atau melindungi bagian paha supaya terhindar dari tetesan lilin. Plastik yang digunakan biasanya persegi panjang.
5. Kemplongan = Kemplongan yang berfungsi sebagai meja kayu yang digunakan untuk meratakan kain mori yang kusut sebelum memasuki tahap pembuatan pola batik.
6. Canting = Canting berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk melukis dan atau menarakan lilin/malam pada kain mori.
7. Wajan = Wajan merupakan tempat atau alat yang dipakai untuk menampung lilin yang akan dipanaskan. wajan yang dipakai dalam membatik ialah wajan yang berukuran kecil
8. Kompor = Kompor disini berfungsi untuk memanaskan lilin yang sudah ditampung diatas wajan. Dan kompor yang digunakan yaitu kompor yang berukuran kecil (khusus kompor batik)

Bahan-bahan yang digunakan dalam membatik

1. Malam/lilin
2. Kain mori
3. Kanji
4. Minyak tanah

3.2. Cara pembuatan batik tulis Tanjungbumi

Untuk proses pembuatan batik tulis diperlukan beberapa cara agar mendapatkan hasil yang indah, berikut tahapan pembuatan batik tulis tanjungbumi:

1. Pelecca'an : pada proses ini kain mori di potong sesuai dengan ukuran kain batik pada umumnya, kain yang sudah di potong kemudian dicuci supaya kanji yang ada pada kain luntur. (kain mori direndam selama beberapa jam dalam air bersih, kemudian kain yang sudah direndam di tepuk-tepuukkan atau di pukul-pukul lalu dibilas dengan air bersih dan kain akan lebih mudah menyerap warna dengan baik, kemudian dijemur. Setelah itu kain akan lebih halus dari sebelumnya. Kain prima dan primisima, digunakan untuk membatik. Adapun alasan pemilihan kedua jenis kain (mori) tersebut adalah :
 - Katun Primisima, konstruksi kain jenis ini apabila dipegang terasa lembut tetapi padat. Selain itu, dalam memproduksi jenis kain ini disertakan proses bleaching dan calendering, sehingga pada saat proses pembatikan tidak perlu dilakukan proses pendahuluan. Jadi, pemakaian jenis kain ini dapat langsung digunakan untuk dipola dan kemudian di canting.
 - Katun Prima, merupakan mori dengan kualitas sedang dan sudah melalui proses bleaching dan calendering juga, sehingga dapat langsung digunakan untuk dipola dan di canting.
2. Ngereng-reng : dalam proses ini adalah pembuatan pola motif (ngerengreng) pada kain mori yang sudah dibersihkan sesuai dengan penjelasan diatas, pembuatan pola batik ini menggunakan alat tulis (pensil). Pembuatan pola motif batik biasanya dibuat sesuai dengan selera atau sesuai dengan pemesanannya. Batik tulis Tanjung Bumi ini memiliki berbagai macam pola motif atau corak diantaranya adala:
 - a. Motif mo'ramo' : motif ini adalah motif klasik bagi batik tulis Tanjung Bumi, yang artinya mo' ramo' itu adalah akar pohon.
 - b. Per-kapper : dimana motif ini mempunyai arti kupu-kupu (per-kapper).
 - c. Getoge : motif getoge ini dalam bahas latinnya adalah kecambah. Dimana motif yang dibuat dalam batik tulis ini menggambarkan kekayaan alam Indonesia.
3. Pengisian : proses pengisian ini adalah pengembangan dalam pola yaitu pola yang sudah gambar atau dibuat kemudian di isi dengan garis-garis atau titik dengan menggunakan canting yang berisi malam/lilin yang cucurnya berukuran kecil atau sedang sesuai dengan permintaan pelanggan atau konsumen. Malam (wax), biasanya digunakan untuk menulis/menoreh diatas kain baik digunakan untuk membuat/menggambar kerangka/outline motif batik maupun untuk membuat isen-isen. Adapun jenis malam (wax) batik tersebut meliputi :
 - a) Malam (wax) carik, warna agak kuning dan sifatnya luntur tidak mudah retak, daya lekat kuat, berfungsi untuk membuat batik tulis halus.

- b) Malam (wax) gambar, warna kuning pucat dan sifatnya mudah retak, fungsinya untuk membuat remekan (efek warna etak/pecah).
 - c) Malam(wax) tembokan, warna agak coklat sedikit, sifatnya kental dan berfungsi untuk menutup/blok (menutup permukaan kain agar tetap putih).
 - d) Malam (wax) biron, warna lebih coklat dan berfungsi untuk menutup warna biru.
4. Nebbheng : di dalam proses ini adalah pengeblokan pada bagian kain yang luput dari pembuatan motif. Pengeblokan ini di biasanya dilakukan dengan menggunakan canting yang berisi malam/batik yang mempunyai cucur satu dengan lubang cucur yang lebih besar. dalam proses pengeblokan ini membutuhkan suatu ketelatenan atau harus berhati-hati, sebab jika tidak telaten atau tidak berhati-hati maka hasilnya jelek. Dalam proses ini kita harus lebih peka terhadap tingkat kepanasan malam/lilin kita harus menggunakan api yang sedang untuk mendapatkan hasil yang rata dalam pengeblokan.
 5. Jilid : jilid adalah pewarnaan pada bagian motif (ranting, daun, dll) dengan warna-warna yang sudah dipilih.
 6. Pencelupan : dalam proses ini adalah pemberian warna dasar batik yaitu setelah melalui proses pada tahap-tahap sebelumnya (pelecca'an, ngerengreng, pengisian, nebbheng, jilid). Dimana batik tersebut di rebus dengan air yang sudah diaplikasikan dengan zat pewarna sintesis (buatan pabrik). Jika sudah di rendam dalam beberapa menit, kemudian diangkat dan didinginkan. Di proses ini pembatik harus menggunakan sarung tangan plasatik atau karet. Jika kita ingin menghasilkan warna yang jelas dan bagus maka proses ini harus dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian ditiriskan atau dijemur.
 7. Nglorot : nglorot adalah proses menghilangkan malam/lilin yang masih tersisa pada kain dengan menggunakan pisau untuk mengerik malam/lilin yang masih tersisa. Atau dengan menggunakan setrika dan koran (menghilangkan bekas malam/lilin dengan meletakkan koran di atas kain batik kemudian tempelkan setrika. Maka secara otomatis malam yang tersisa dikain batik tersebut akan perbindah pada koran).

BAB 4

TAHAPAN PROSES MEMBATIK

4.1. Membuat Pola / Motif Batik

a. Pengertian

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Sumber lain menjelaskan bahwa motif batik adalah kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Pembuatan desain dilakukan sebelum menggambar pola di atas kain. Desain dibuat di atas kertas lengkap dengan pewarnaannya. Lukisan batik yang kita buat disesuaikan dengan desain motif tersebut.

b. Peralatan Membuat Pola

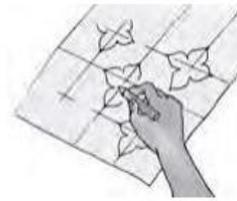
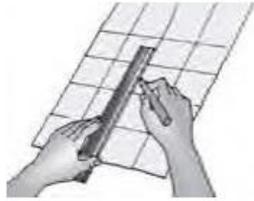
Peralatan untuk membuat pola pada dasarnya hanya kegiatan memindahkan gambar ke media yang akan dibatik. Jika sudah terbiasa membatik maka bisa langsung ke media kain utama sebagai produk akhirnya. Beberapa peralatan yang digunakan dalam membuat pola antara lain : Pensil, Penggaris, Kertas, Meja cap, dan Contoh pola.

c. Cara Membuat Pola

Pembuatan pola batik dilakukan sebelum proses membatik. Tahap awal dari pembuatan pola adalah menentukan ide atau memilih motif yang dikehendaki. Kain yang akan digunakan sebaiknya disetrika dulu sebelum permukaannya diberi gambar pola. Permukaan kain yang halus dan rata akan memudahkan pembuatan pola dan proses pemalamannya. Membuat pola dapat dilakukan seperti berikut:

1) Membuat pola dengan bantuan garis

Membuat pola dengan bantuan garis adalah membuat pola dengan terlebih dulu membuat garis-garis horizontal maupun vertikal menyesuaikan motif pola yang kita buat. Garis yang dibuat bisa berupa garis lurus maupun lengkung, karena yang terpenting adalah untuk memudahkan dalam pembuatan pola hias.



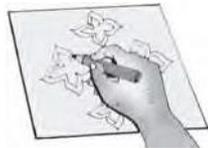
* Membuat garis bantuan menggunakan pensil.

* Membuat pola dengan bantuan

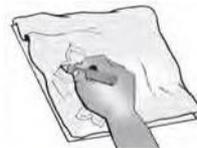
Gambar 4.1 Membuat motif dan desain dengan pensil

2) Membuat pola dengan menjiplak (mal)

Membuat pola dengan mal ini lebih sering digunakan karena lebih cepat dan praktis dalam pengerjaannya. Untuk menjiplak, terlebih dulu dibuatkan pola hias pada kertas. Pola dibuat sesuai dengan ukuran yang sebenarnya seperti yang akan tergambar pada kain. Kain lalu diletakkan di atas kertas tersebut. Gambar motif pada kertas akan terlihat menembus kain. Kita tinggal menjiplaknya dengan menggunakan pensil. Pensil yang digunakan sebaiknya memiliki ukuran ketebalan yang cukup, misalnya jenis pensil 3B atau 4B.



a) Membuat pola di atas kertas.



b) Membuat pola dengan menjiplak pola pada kertas.

Gambar 4.2 Membuat pola diatas kertas

Pembuatan motif pada batik dilakukan dengan menulis atau mencap dengan malam. Beberapa istilah yang berhubungan dengan proses pemalaman antara lain:

- 1) Nglowong/ngrengreng, yaitu membatik corak dasar menggambari kain dengan lilin baik menggunakan canting tangan maupun dengan canting cat.
- 2) Nembok, yaitu menutupi bagian kain yang tidak diklowong, pada akhir proses, bagian ini berwarna putih atau warna dasar.
- 3) Nerusi, yaitu menulis atau mencap permukaan buruk kain dengan motif sesuai motif dasar.
- 4) Ngiseni/nyeceki, yaitu memberi titik-titik pada bagian tertentu.
- 5) Mbironi, yaitu menutupi bagian kain yang berwarna atau putih agar tidak terpengaruh oleh warna lain.

- 6) Ngremuk, yaitu memecahkan malam tembokan agar malam pecah teratur dan pada garis-garis pecahan itu warna dapat masuk dan mewarnai kain.



Gambar 4.3 Menggambar motif dan desain menggunakan canting

4.2. Tahap pemberian malam

Dalam tahap ini bahan dan peralatan yang digunakan, yaitu:

- a. Kain, jenis kain yang digunakan untuk membuat batik adalah jenis kain yang bahannya terbuat dari kapas (katun) atau sutera, misalnya kain blacu, poplin, birkolin, santung, prima, premisima, vealisima, linen, dan sutera.
- b. Malam, malam untuk membuat batik terdiri atas malam lowong (warnanya kuning dan lebih liat), malam cetak (warnanya coklat, sifatnya kurang kuning dan lebih liat), malam cetak (warnanya coklat, sifatnya kurang liat), dan malam putih / paraffin (sifatnya rapuh, dan mudah retak). Lilin atau malam adalah bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tersebut menolak atau resist terhadap warna yang diberikan pada kain tersebut.

Jenis lilin atau malam dapat digolongkan menjadi 8 (delapan) golongan:

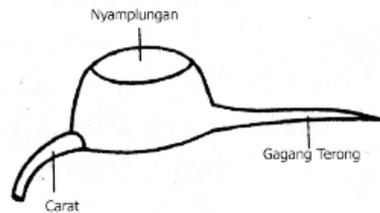
- Lilin tawon. Sifat-sifat tawon adalah warna kuning suram, mudah meleleh dan titik lelehnya rendah (590 C), mudah melekat pada kain, tahan lama, tak berubah oleh perubahan iklim, dan mudah lepas pada lorodan air panas. Fungsi lilin tawon adalah sebagai bahan campuran lilin batik.
- Lilin Gondorukem. Sifat lilin gondorukem jika dipanaskan lama menjadi encer atau meleleh, jika sudah encer lebih mudah menembus kain, jika telah melekat dan membeku pada kain mudah patah, tidak tahan terhadap larutan alkali, titik lelehnya 700 C - 800 C. Fungsi lilin gondorukem adalah sebagai bahan campuran

lilin batik agar lilin tersebut menjadi lebih keras, tidak cepat membeku sehingga bentuk lilin batik menjadi baik.

- Lilin damar mata kucing. Sifat lilin damar mata kucing adalah sukar meleleh, lekas membeku, tahan terhadap larutan alkali. Fungsi lilin damar mata kucing adalah bahan campuran lilin agar lilin batik dapat membentuk bekas atau garis-garis lilin yang baik.
 - Lilin parafin. Sifat lilin paraffin adalah mempunyai daya tolak tembus basah yang baik, mudah encer dan mudah beku, daya lekat kecil dan mudah lepas, titik leleh rendah, parafin kuning maupun putih titik lelehnya 600 C, tahan terhadap larutan alkali. Fungsi dari lilin parafin adalah sebagai bahan campuran lilin klowong maupun tembok terutama untuk batik kasar.
 - Lilin mikrowax. Sifat dari lilin mikrowax adalah titik lelehnya di bawah titik didih air yaitu 700 C, lama menjadi encer, mudah lepas dalam rendaman air, sukar menembus kain, tahan terhadap larutan alkali. Fungsi dari lilin mikrowax adalah bahan campuran lilin klowong atau tembok untuk kualitas batik halus.
 - Lilin Kendal. Sifat lilin kendal adalah mudah menjadi encer, titik lelehnya rendah 450 C - 490 C. Fungsi dari lilin Kendal adalah bahan campuran lilin batik meskipun dalam jumlah kecil karena dengan titik leleh yang rendah akibatnya mudah lemas.
 - Lilin tembokan. Sifat dari lilin tembokan yaitu lekat dan tidak mudah pecah maka sukar dihilangkan. Fungsi lilin tembokan adalah menutup permukaan mori agar tidak kemasukan warna (menembok) pada bagian tertentu.
 - Lilin klowong. Sifat dari lilin klowong adalah tidak terlalu lengket atau lekat sehingga mudah digunakan pada batik tulis, mudah pecah bila dibandingkan dengan lilin tembokan. Fungsi lilin klowong adalah untuk reng-rengan dan nerusi dalam proses batik.
- c. Canting, canting yang digunakan untuk membatik terdiri dari canting cecek (lubangnya kecil), canting klowong (lubangnya sedang) dan canting nembok (lubangnya besar). Canting adalah alat pokok untuk membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan itu dapat disebut batik. Canting digunakan untuk menulis (melukis) cairan malam membuat motif-motif yang diinginkan. Sifat dari canting adalah terbuat dari tembaga, ringan, mudah dilenturkan, kuat meskipun tipis.

Bentuk dan bagian-bagian canting :

1. Gagang terong, yaitu tangkai canting yang terletak pada bagian belakang untuk ditancapkan pada tangkai yang sebenarnya dan umumnya terbuat dari bambu.
2. Nyamplungan, yaitu badan utama canting dan berbentuk oval agak pipih. Fungsinya untuk menciduk dari tempat cairan malam. Dinamakan nyamplungan karena bentuk dan besarnya menyerupai nyamplung yaitu nama buah-buahan.
3. Carat/cucuk. Carat atau cucuk terletak pada bagian paling depan dan berbentuk seperti pipa melengkung. Fungsinya untuk jalan keluarnya cairan malam.

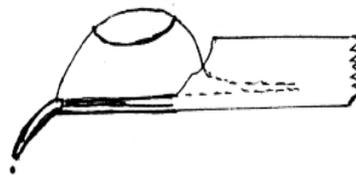


Gambar 4.4 Carat atau cucuk

Menurut besar kecilnya cucuk canting dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) canting cucuk/carat kecil, (2) canting cucuk/carat sedang, dan (3) canting ucuk/carat besar.

Klasifikasi canting menurut jumlah carat/cucuk. Canting menurut jumlah carat/cucuk dibedakan menjadi 7 (tujuh), yaitu:

- Canting cecekan. Canting cecekan bercucuk satu, kecil. Guna canting cecekan untuk membuat titik-titik kecil (Jawa: cecek) atau garis-garis kecil. Aktivitas membuat titik-titik dengan canting cecekan disebut nyeceki.



Gambar 4.5 Canting cecekan

- Canting loron. Loron berasal dari kata loro yang berarti dua. Canting ini bercucuk dua, berjajar atas dan bawah digunakan untuk membuat garis rangkap atau titik dua.



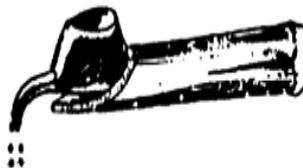
Gambar 4.6 Canting loron

- Canting telon. Telon berasal dari kata telu berarti tiga. Canting bercucuk tiga dengan susunan bentuk segi tiga yang terdiri dari tiga titik.



Gambar 4.7 Canting telon

- Canting prapatan. Prapatan dari kata papat yang berarti empat. Canting bercucuk empat digunakan untuk membuat empat buah titik yang membentuk bujur sangkar dan sebagai pengisi bidang.



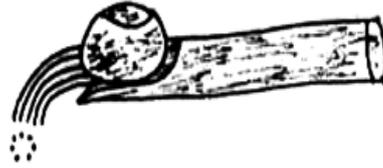
Gambar 4.8 Canting prapatan

- Canting liman. Liman dari kata lima yang berarti lima. Canting ini bercucuk lima untuk bujur sangkar yang dibentuk oleh empat buah titik dan sebuah titik di tengahnya.



Gambar 4.9 Canting liman

- Canting byok. Canting bercucuk tujuh atau lebih digunakan untuk membentuk lingkaran kecil yang terdiri titik-titik sesuai dengan banyaknya cucuk atau besar kecilnya lingkaran. Canting byok biasanya bercucuk ganjil.



Gambar 4.10 Canting byok

- Canting renteng atau galaran. Galaran berasal dari kata galar yaitu alas tempat tidur yang terbuat dari bambu dan dicacah membujur. Renteng adalah rangkaian sesuatu yang berjejer. Canting galaran dan renteng selalu bercucuk genap biasanya paling banyak enam buah tersusun dari bawah ke atas.



Gambar 4.11 Canting renteng

Klasifikasi canting menurut fungsi tulisnya. Jenis canting tulis menurut fungsinya:

- Canting tulis klowong. Canting ini digunakan untuk membatik bagianbagian yang sudah merupakan bentuk pokok dari pola.



Gambar 4.12 Canting tulis klowong

- Canting tulis cecek. Canting tulis cecek digunakan untuk membuat cecek (titik-titik) dalam isen-isen. Cucuk dari canting ini bentuknya lebih kecil daripada canting klowong.



Gambar 4.13 Canting tulis cecek

- Canting tulis isen. Canting isen digunakan untuk membatik bagian isen atau isian pada motif. Besar cucukan canting ini antara canting klowong dan canting cecek.



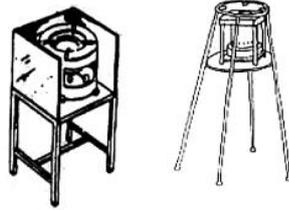
Gambar 4.14 Canting tulis isen

- Canting tulis tembokan. Digunakan untuk menutup bidang yang lebar pada motif maupun pada bidang luar motif. Lubang cucuk canting adalah yang paling besar. Pada cucuk canting ini biasanya juga dibalutkan kain yang disebut penasar, cara kerjanya seperti kuas.



Gambar 4.15 Canting tulis tembokan

- d. Peralatan penunjang, alat penunjang yang digunakan dalam tahap ini yaitu :
- Kompor Kecil
Alat perapian yang digunakan untuk mencairkan malam, mudah dinyalakan karena mudah dibesar dan dikecilkan, terbuat dari logam.



Gambar 4.16 Kempor Kecil

- Panci



Gambar 4.17 Panci

- Wajan

Digunakan untuk tempat mencairkan malam. Wajan yang baik digunakan untuk batik terbuat dari logam baja/besi dan bertangkai karena mudah untuk diangkat dan diturunkan dari perapian.



Gambar 4.18 Wajan

- Gawangan

Gawangan adalah perkakas yang dipergunakan untuk menggantung dan mengembangkan kain yang sedang dibalik. Umumnya gawangan terbuat dari kayu dan bambu. Ukuran panjang melebihi lebar kain batik + 125 cm. Tinggi rendah gawangan disesuaikan dengan tinggi rendah tempat duduk dan posisi duduk pembatik.



Gambar 4.19 Gawangan

Sebelum proses pemberian malam dimulai, malam harus dipanaskan terlebih dahulu pada kencana di atas kompor hingga mencair. Proses pemberian malam dilakukan dengan cara menuliskan cairan malam ke atas permukaan kain dengan menggunakan alat canting. Cara menuliskannya mengikuti gambar motif yang telah dibuat, dilakukan dari kiri ke kanan dan dari bawah ke atas. Untuk pemberian malam pada gambar motif berupa bidang yang luas digunakan kuas.

Menggambar pola (nyorek) atau gambaran pertama dengan lilin cair di atas kain. Canting mengikuti pola-pola yang telah digambar terlebih dahulu oleh seorang tukang pola atau kalau pembatik itu telah mahir sekali ia akan menggambar luar kepala. Gambaran lilin ini kemudian diteruskan pada belahan yang kemudian akan menjadi bagian dalam kain batik, oleh karena itu nama pekerjaan ini ialah nerusi. Itu sebabnya pula mengapa bahan kain putih yang dipakai tidak boleh terlalu tebal, karena kalau tidak akan menyukarkan pekerjaan meneruskan gambaran pertama itu. Nembok atau pekerjaan menutupi bagian-bagian yang tidak boleh kena warna dasar. Penembokan adalah tahap penting dalam pembuatan kain batik, karena apabila lapisan kurang kuat, warna dapat menembus dan akan merusak seluruh kain atau warna yang telah direncanakan.

4.3. Pewarnaan

Bahan dan peralatan yang digunakan pada tahap ini adalah pewarna batik yang terdiri dari :

- a. Naptol berfungsi sebagai warna dasar yang nantinya dibangkitkan oleh garam warna (garam diazo). Naptol terdiri atas naptol AS, naptol ASLB, naptol ASGR, naptol ASG, naptol ASD, naptol ASBO, dan naptol ASOL.

- b. Warna lain yang bersifat alami adalah daun soga. Naptol AS berfungsi untuk membuat warna merah, biru, violet, orange, dan hitam, naptol ASLB untuk membuat warna cokelat, naptol ASGR untuk membuat warna hijau dan naptol ASG untuk membuat warna kuning.
- c. Garam warna (garam diazo), berfungsi untuk membangkitkan warna. Garam terdiri atas garam biru B, garam biru BB, garam violet B, hitam B, merah bordo GP, garam orange GC, dan garam biru hijau B.
- d. Rapidogin, berfungsi untuk memberi variasi warna. Rapid terdiri atas rapid merah RH, rapid orange RH, rapid biru BN, rapid cokelat BN, rapid kuning GCH, dan rapid hitam G.
- e. Bahan Pelengkap, untuk membuat larutan pewarna batik tulis bahan pelengkap yang diperlukan terdiri atas TRO (Turkish Red Oil) dan soda api (Loog 380 BE). TRO cairan berbentuk minyak sedang soda api (Loog 380 BE), disebut juga costik soda berbentuk seperti kristal.

Pemberian warna pada batik dapat dilakukan dengan pencelupan maupun pencoletan. Pencelupan dilakukan dengan larutan zat warna, tanpa pemanasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari lelehnya malam batik. Batik colet dihasilkan dengan melukis motif dengan pasta zat warna, umumnya zat warna pigmen. Beberapa istilah yang berhubungan dengan proses pewarnaan antara lain:

- 1) Medel, yaitu memberi warna biru tua pada kain setelah kain diklowong, diiseni, dan diterusi.
- 2) Menggadung, yaitu menyiram kain batik dengan larutan zat warna.
- 3) Coletan, yaitu memberi warna pada kain batik secara setempat dengan pasta zat warna, dimana daerah yang diwarnai dibatasi dengan garis lilin sehingga tidak meresap ke bagian yang lain.
- 4) Nyoga, yaitu memberi warna coklat pada kain.

Adapun tahapan dalam pemberian warna pada batik tulis yaitu:

- a. Pemberian warna rapid

Pemberian warna rapid dilakukan dengan cara menyapukan warna rapid ke bagian-bagian gambar yang diinginkan. Fungsi warna ini hanya sebagai variasi agar batik lebih menarik. Larutan rapid dibuat dengan cara mengaduk rapid dengan minyak TRO hingga kental, kemudian diberi air dingin dan diaduk kembali hingga merata. Perbandingannya adalah 1 sendok makan rapid : 2 sendok minyak TRO : 1 gelas besar air dingin.

b. Proses pencelupan

Proses pencelupan dalam membuat batik dilakukan dalam tiga langkah. Pertama pencelupan pada larutan naptol (bak I), kedua pencelupan pada larutan garam warna (bak II), dan ketiga pencelupan pada air pembilas (bak III). Untuk menghasilkan warna yang memuaskan, proses pencelupan dilakukan berulang-ulang.

3. Menghilangkan lilin atau Nglorod

Menghilangkan lilin secara keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik disebut mbabar, ngebyok, atau nglorod. Menghilangkan lilin secara keseluruhan ini dilakukan dalam air yang mendidih. Untuk mempermudah proses nglorod maka dalam air panas ditambahkan obat pembantu yaitu waterglass atau soda abu. Cara nglorod adalah kain yang sudah dibatik dibasahi terlebih dahulu kemudian dimasukkan dalam air mendidih yang sudah diberi obat pembantu. Setelah malamnya terlepas, kemudian diangkat dan langsung dicuci sampai bersih. Selanjutnya dijemur ditempat yang teduh tidak langsung kena sinar matahari. Untuk melunturkan atau melorotkan malam pada kain batik yang telah selesai pada proses pencelupan, dilakukan dengan cara memasukkan kain ke dalam bak yang berisi air panas yang telah dicampur soda abu (Soda ASH) dan soda api (costik soda). Proses melunturkannya kain dimasukkan ke dalam bak, diangkat-angkat dengan menggunakan jepitan hingga malamnya lepas dan selanjutnya dibilas dengan air bersih, diperas, dan diangin-anginkan.

Beberapa istilah yang berhubungan dengan proses penghilangan malam antara lain:

- 1) Ngerok, yaitu menghilangkan malam klowong.
- 2) Nglorod, yaitu menghilangkan semua lilin pada kain hingga bersih.

BAB 5

MOTIF DAN CIRI-CIRI BATIK TULIS BANGKALAN

a. Batik Kombinasi



Gambar 5.1 Batik Kombinasi

Di Madura, batik dengan kombinasi warna terang yang mencolok sangatlah lumrah dilakukan. Kombinasi biru muda, biru tua dan merah menjadikan kain batik lebih semarak digunakan. Apalagi perpaduan antara motif bunga dan kawung yang sangat kontras namun apik.

b. Batik Petengteng Klasik



Gambar 5.2 Batik Patengteng Klasik

Walau terkenal akan warna yang mencolok, ada pula batik khas Patengteng dengan gaya klasik dan warna kalem. Batik ini cocok untuk kenakan di acara formal agar tak terlalu mentereng.

c. Batik Tanjung Bumi



Gambar 5.3 Batik Tanjung Bumi

Varian paling terkenal dari Bangkalan adalah batik Tanjung Bumi yang khas. Dengan motif makhluk hidup berupa tumbuhan yang khas, batik ini nampak cantik dan estetik.

d. Batik Klasik Coklat Jingga



Gambar 5.4 Batik Klasik Coklat Jingga

Dalam jenis batik serat kayu tak banyak warna dan corak yang diaplikasikan di dalamnya. Hal ini karena keberadaan alur serat pun sudah memberi sentuhan unik yang indah. Batik jenis ini cocok untuk dikenakan pada acara resmi.

e. Batik Corak Tumbuhan Klasik Merah Muda



Gambar 5.5 Batik Corak Tumbuhan Klasik Merah Muda

Warna merah muda dan cokelat yang kalem ternyata menjadi sangat apik ketika disatukan. Corak yang tak menggunakan banyak gaya juga makin menonjolkan kesederhanaan dan kesan anggun ala wanita Jawa.

f. Batik Kacangan Model Kacang Tanah



Gambar 5.6 Batik Kacangan Model Kacang Tanah

Memasukkan unsur tumbuhan berupa kacang tanah ke dalam batik ternyata merupakan pilihan yang tepat. Corak yang anti-mainstream ini membuat tampilannya makin elegan.

g. Batik Sesek Melayah



Gambar 5.7 Batik Sesek Melayah

Di Bangkalan terkenal dengan batik premium motif “sesek melayah” yang memiliki filosofi mengenang seorang istri yang ditinggal suaminya nelayan (sesek) dalam Bahasa Indonesia artinya sisik ikan, sedangkan melayah berarti gelombang air laut.

h. Batik Cokoh



Gambar 5.8 Batik cokoh

Di Bangkalan dikenal dengan Batik Tulis Gentongan Premium motif “cokoh”. Yang memiliki filosofi yaitu dahulu banyak orang Madura yang bertani cokoh. Pembatik terinspirasi dari hasil tani yang digambarkan ke batik. Cokoh dalam Bahasa Indonesia yaitu Bunga Cengkeh. Karena pewarnaan Batik Tulis Alami kurang begitu kuat warnanya maka diberikan pelatian cara memperkuat pawarnaan alami dengan menambah komposisi pewarnaan alami dan perendaman yang lebih lama serta berulang-ulang.

BAB 6

BATIK TULIS AROMATHERAPY

Batik aromaterapi ialah buah karya anak muda asal Madura bernama Warisatul Hasanah. Kisahnya dimulai saat Warisatul melakukan perjalanan ke Australia dalam rangka menghadiri Auditing Student Program. Kampusnya mengutus Warisatul untuk belajar bisnis internasional selama 10 hari. Pada saat itu ia tengah duduk di bangku semester 2. Warisatul mengamati museum yang ada di Australia. Namun, tidak ada yang memajang batik sebagai oleh-oleh khas Indonesia. Di sana hanya terpampang kayu cendana. Kemudian, Warisatul bertanya kenapa tidak ada batik? Jawaban orang Museum Australia, yakni karena proses pembuatan batik menjijikkan dan kotor, sedangkan kayu cendana wangi. Dari situlah Warisatul memutar otak bagaimana caranya agar batik dapat diterima. "Jika batik bisa mengeluarkan aroma wangi, pastilah bisa diterima," begitu pikir Warisatul saat itu. Sekembalinya ia ke Tanah Air, Warisatul berdiskusi dengan dosen kampusnya dan mendapat dukungan untuk membuat batik aromaterapi. Wanita berusia 25 tahun ini memilih corak batik Madura dengan mengungkap merek usaha Al Warits Aromatherapy untuk bisnisnya ini. Ia menggandeng para perajin batik di Kampung Tanjungbumi, Madura.

Awal menjalankan usaha di 2009, Warisatul memproduksi batik sebanyak 30 potong batik aromaterapi dan 220 potong batik tulis biasa. Dari situ dia meraih pendapatan Rp 6 juta yang digunakan kembali untuk pengembangan usaha. Berawal dari pemasaran ke beberapa rekanan, tetangga dan beberapa instansi pemerintah di Madura dan Surabaya, kini di bawah bendera usaha PT Sinar Utama Madura, Warisatul sudah berhasil memasarkan produknya hingga ke berbagai negara di luar negeri. Sebut saja beberapa negara tujuan ekspor batik aromaterapinya seperti Belanda, Amerika Serikat (AS), Arab Saudi, dan beberapa negara lainnya. Bahkan, kini dia telah memiliki empat outlet di beberapa negara seperti di Malaysia dan Singapura untuk memasarkan batik aromaterapi buatannya. Di dalam negeri, dia memiliki dua outlet yang berlokasi di Madura dan Surabaya. Sehingga, total outlet yang telah berdiri sebanyak enam outlet.

Harga jual batik aromaterapi berkisar Rp 300.000 hingga Rp 17 juta per potong. Harga jual tergantung dari bahan baku untuk aromaterapi dan juga tingkat kesulitan motif batik. Warisatul juga memproduksi batik tulis biasa dan batik cap yang juga memiliki motif khas Madura. Batik cap dibanderol dengan harga Rp 60.000–Rp 100.000 per potong, sedangkan

batik tulis biasa dijual dengan harga Rp 95.000–Rp 5 juta. "Produksi jenis batik menyesuaikan dengan permintaan pasar. Tapi yang jelas kami tetap lebih fokus pada batik aromaterapi," kata Warisatul. Kini kapasitas produksinya mencapai 100 potong batik Madura aromaterapi setiap minggunya. Artinya, tiap bulan dia bisa memproduksi sekitar 400 potong batik aromaterapi. Ini di luar batik cap dan batik tulis biasa yang jumlahnya lebih banyak dari produksi batik aromaterapi. Dari penjualan batik di dalam negeri dan di luar negeri, Warisatul mengatakan, omzet usahanya terus bertumbuh setiap tahun. Dalam dua bulan pertama di 2014, ia mengaku bisa meraup omzet hingga Rp 5,3 miliar. "Perkembangan omzet terlihat cukup signifikan setelah kami membuka outlet batik di Malaysia dan Singapura," kata dia. Selain menjual batik lewat outlet, Warisatul juga kerap mengikuti pameran-pameran kerajinan tangan di berbagai daerah. Dia juga menjajakan produknya lewat internet. Saat ini dalam memproduksi batik, dia dibantu oleh 25 pegawai dan 17 orang perajin batik. Warisatul mengatakan akan terus mengembangkan batik aromaterapi miliknya. Dia yakin usaha batik aromaterapi ini pertama di dunia.

IKM Batik Tulis Aromaterapi telah memiliki aroma melati, kayu manis, cengkeh. Tim PKM membantu pemilik IKM Batik Tulis Aromaterapi untuk membuat aromaterapi dari mencampur beberapa aroma bau-bauan sehingga menghasilkan aromaterapi yang lebih kuat harumnya. Setelah membaca beberapa literatur ensiklopedia ada beberapa aroma yang secara kesehatan baik untuk kesehatan, antara lain campuran buah jahe, melati dan bunga kenanga akan dapat memperlancar peredaran darah dan metabolisme tubuh. Maka dilakukan uji coba beberapa kali oleh tim PKM sehingga menghasilkan aromaterapi yang kuat, harum dan segar.



Gambar 6.1 Galeri produk batik Aromatherapi

6.1. Bahan Pembuatan Batik Aromatherapi

Bahan-bahan yang diperlukan :

1. Kayu cendana, bunga melati, bunga cempakah, cengkeh dan kayu gaharu, jahe
2. Kain mori yang telah dibatik

Alat-alat yang diperlukan :

1. Panci kukus
2. Panci merebus
3. Kompor
4. Lilin
5. Tungkuh
6. Alat-alat membatik lainnya

6.2. Proses pembuatan batik tulis Aromatherapi

Saat kain batik putih sebelum di batik diolah dahulu selama empat kali, setelah diolah kain putihnya baru digambar motif desain batik. Saat diolah, batik sudah ada aroma terapi di malam, setelah itu batik di rebus dengan bahan-bahan rempah seperti kayu cendana, bunga melati, bunga cempakah, cengkeh dan kayu gaharu, setelah itu batik di kukus dengan aromaterapi rebusan di dalam air tersebut dalam uap sampai berkali-kali sehingga menghasilkan aromaterapi yang kuat seperti yang diinginkan.

1. Setelah dikukus, batik di keringkan dalam oven atau di anginkan jangan di jemur di bawah matahari.
2. Batik di ratus dan di kukus berulang-ulang, diratus dikukus, diratus dikukus sampai mencapai sesuai keinginan aroma kekuatannya. Cara meratusnya adalah setelah di kukus kondisi kain masih basah, lalu diletakkan di kursi atau diatasnya bak, kemudian di bawahnya diberi uap dengan menggunakan alat ratus tersebut dari asap tersebut seperti tungku, nanti di situ dikasih lilin dan keluar asap. Hal ini dilakukan secara terus menerus, peratusan selesai, batik aromaterapi siap di jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2014). Sejarah dan Teknik Pembuatan Batik Etimologi. Pelatihan Pengembangan Desain Batik Berbasis Teknologi. Retrieved from <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Sejarah-dan-Proses-Batik- SMG.pdf>
- Khoiroh, S. M (2017). Optimalisasi Pengembangan Kampung Industri Batik Tulis Daerah berdasarkan Mapping Value Chain. Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC. 125-135
- Sumber: <http://repository.isi-ska.ac.id/2532/1/VeronikaKristantiPutriLaksmi%20JADI.pdf>
- Sumber: <https://astoetik.com/wp-content/uploads/2019/05/Modul-Pelatihan-Membatik-Astoetik-2018.pdf>
- Sumber: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99046>
- Sumber: <http://beritadaerah.co.id/2014/02/14/pembuatan-batik-tulis-gentongan-didesa-macajah-bangkala-jatim/>
- Sumber: <http://tresnaart.com/portfolio/batik-ghentongan/>
- Sumber: <http://dananwahyu.com/2013/12/23/madura-cultural-trip-3-gentonganmembatik-dengan-hati/>
- Sumber: <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/jdkv/2016/jiunkpe-is-s1-2016-42412032-37986-batik-chapter1.pdf>
- Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/162945/batik-aromatherapy-al-warits-hilangkan-kesan-kotor>